

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM PENANAMAN KEPERIBADIAN SISWA DI MTs  
MAMBA'UL ULUM METRO**

**Oleh:**

**MASITOH  
NPM. 2101013008**



**Perogram Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
1447 H/2026 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM PENANAMAN KEPERIBADIAN SISWA DI MTs  
MAMBA'UL ULUM METRO**

**Ditunjukkan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh:**

**MASITOH  
NPM.2101013008**

**Pembimbing: Dr. Buyung Syukron, S.Ag. S.S., M.A.**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
1447 H/2026 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Ingguloyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 47297, 42775, Faksimili (0725) 47296, Website www.uinjusila.ac.id, e-mail humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : MASITOH  
NPM : 2101013008  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM PENANAMAN KEPERIBADIAN SISWA DI MTS  
MAMBA'UL ULUM METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.  
NIP. 199306182020122019

Metro, 26 Februari 2026  
Dosen Pembimbing

Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA  
NIP. 19721112 200003 1 004

## PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALM PENANAMAN KEPERIBADIAN SISWA DI MTS  
MAMBA'UL ULUM METRO  
Nama : MASITOH  
NPM : 2101013008  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 26 Februari 2026  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA  
NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Haji Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-1762/Uj.36.1/D/PP.00.9/05/2026

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM PENANAMAN KEPERIBADIAN SISWA DI MTS MAMBA'UL ULUM  
METRO, disusun oleh: Masitoh, NPM: 2101013008, Program Studi: Pendidikan  
Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 05 Maret 2026.

**TIM PENGUJI**

Penguji I	: Dr. Buyung Syukron S.Ag.,SS.,MA.	(.....)
Penguji II	: Dewi Masitoh, M.Pd.	(.....)
Penguji III	: Novita Herawati, M.Pd.	(.....)
Penguji IV	: Bisma Okmarizal, M.Kom.	(.....)



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
  
Dekan, Siti Annisah, M.Pd.  
NPM: 19800607 200312 2 003

## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PENANAMAN KEPERIBADIAN SISWA DI MTs MAMBA'UL ULUM METRO

Oleh:

MASITOH

Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, serta akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. pembelajaran Akidah Akhlak memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Program keagamaan madrasah, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan Asmaul Husna, turut mendukung peningkatan kesadaran spiritual, kedisiplinan, dan moral siswa. keberhasilan penanaman kepribadian siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak sangat dipengaruhi oleh peran guru, kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta dukungan lingkungan madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam penanaman kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro. yang melatar belakangi permasalahan ini adalah Siswa mampu menguasai konsep teori akidah Islam dengan baik, namun internalisasi nilai akhlak belum tercapai, sehingga perilaku siswa masih menunjukkan inkonsistensi karakter seperti keterlambatan ke kelas, konflik antar siswa, dan rendahnya etika sopan santun. Melalui pembelajaran akidah akhlak ini diharapkan mampu mengendalikan tindakan menyimpang khususnya pada penanaman kepribadian siswa di madrasah madrasah tsanawiyah mamba'ul ulum metro Metro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah guru akidah akhlak kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro. Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang di peroleh di analisis menggunakan model interaktif dengan mereduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media penanaman nilai-nilai kepribadian siswa. Keberhasilan proses tersebut sangat dipengaruhi oleh peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dan pedagogik agar mampu mengarahkan siswa dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Implementasi pembelajaran, akidah akhlak, penanaman kepribadian siswa

## **ABSTRACT**

### **THE IMPLEMENTATION OF AKIDAH AKHLAK EDUCATION IN SHAPING STUDENTS' CHARACTER AT MTS MAMBA'UL ULUM METRO**

**By:**

**MASITOH**

The implementation of Akidah Akhlak education plays a crucial role in shaping students' character, particularly in instilling values of discipline, courtesy, responsibility, and noble character in daily life. Akidah Akhlak education has a positive impact on changing students' behavior for the better. Madrasah religious programs, such as congregational prayer, reciting the Qur'an, and the Asmaul Husna, also support the enhancement of students' spiritual awareness, discipline, and moral character. The success of character development through Akidah Akhlak education is significantly influenced by the role of teachers, the quality of lesson planning and implementation, as well as the support of the madrasah environment.

This study aims to describe the implementation of Akidah Akhlak instruction in fostering student character at Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro. The background to this issue is that while students are able to master the theoretical concepts of Islamic faith well, the internalization of moral values has not yet been achieved, resulting in student behavior that still exhibits inconsistencies in character, such as tardiness to class, conflicts among students, and a lack of proper etiquette. Through this Aqidah Akhlak instruction, it is hoped that deviant behavior can be controlled, particularly in the character development of students at Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro.

This study employs a qualitative descriptive approach. Data collection techniques used in this study include observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were the Aqidah Akhlak teachers of Grade VII at Mamba'ul Ulum Metro Junior High School. The techniques used to ensure data validity in this study were source triangulation and technique triangulation. The data obtained were analyzed using an interactive model involving data reduction, presentation, and drawing of conclusions.

Research findings indicate that Akidah Akhlak instruction serves not only as a means of knowledge transfer but also as a medium for instilling personal values in students. The success of this process is greatly influenced by the role of the Akidah Akhlak teacher as an educator, mentor, and role model for students. Teachers are required to possess professional and pedagogical competencies to effectively guide students in understanding and practicing Akidah Akhlak values in their daily lives.

**Keywords:** Implementation of learning, Akidah Akhlak, instilling character in students

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti". (QS. Al-Hujurat 49: 13)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *QS. AL-Hujurat 49:13* (Banyu anyar-surakarta: ZiyadQuran, n.d.).

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap Syukur “Alhamdulillah” akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada satuan pendidikan di jenjang perkuliahan. Keberhasilan ini peneliti persembahkan kepada:

1. Teruntuk Kedua orang tua peneliti, yang peneliti sayangi dan cintai, yaitu Bapak Safe'i dan Ibu Ranis. Yang senantiasa memberikan dukungan, serta do'a agar peneliti memperoleh keberhasilan.
2. Saudara-saudari terkasih peneliti, kakaku Solihin, Ujang Suhendra, Maryamah, dan adiku tersayang Maryanah, yang telah memberikan semangat dan dan mendoakan dalam setiap proses peneliti.
3. Untuk teman-teman seperjuanganku Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masitoh  
NPM : 2101013008  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 29 April 2026  
Yang menyatakan,



**Masitoh**  
NPM. 2101013008

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala Puji serta ucapan rasa syukur selalu tercurahkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak berterima kasih kepada: Prof. Dr. Ida Umami M.Pd., kons. sebagai Rektor UIN Jurai Siwo Lampung, Dr. Siti Annisah, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung, Dewi Masitoh M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Buyung Syukron S.Ag,SS,MA sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi ini, Muhammad Lutfi M.Pd.I sebagai kepala sekolah di MTs Mamba'ul Ulum Metro, Sri Supraptiningsih S.Pd.I sebagai guru mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Namun peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum mencapai kata sempurna. Maka dari itu peneliti mengharapkan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Metro, 26 November 2025

Penulis,



**Masitoh**

NPM.2101013008

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penelitian Relevan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Tinjauan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	12
1. Pengertian Pembelajaran .....	12
2. Akidah Akhlak.....	17
3. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak .....	24
4. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak .....	25
5. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak .....	26
B. Penanaman Kepribadian Siswa .....	27
1. Pengertian Kepribadian .....	27
2. Pengertian Penanaman Kepribadian Siswa .....	31
3. Aspek-aspek Kepribadian Siswa .....	32
4. Ciri-ciri Kepribadian Siswa .....	34

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	39
1. Jenis Penelitian .....	39
2. Sifat Penelitian.....	40
B. Sumber Data .....	41
C. Teknik Pengumpulan Data .....	42
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Temuan Umum .....	50
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	50
a. Sejarah Singkat MTs Mamba’ul Ulum Metro.....	50
b. Visi misi dan Tujuan MTs Mamba’ul Ulum Metro .....	51
c. Lokasi Sekolah MTs Mamba’ul Ulum Metro .....	52
d. Sarana dan Prasarana MTs Mamba’ul Ulum Metro.....	52
e. Data Guru dan Karyawan MTs Mamba’ul Ulum Metro	52
f. Data Siswa MTs Mamba’ul Ulum Metro .....	53
g. Setruktur Organisasi MTs Mamba’ul Ulum Metro .....	53
h. Denah Lokasi Mts Mamba’ul Ulum Metro .....	55
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	55
1. Implementasi Pemebeajaran Akidah Akhlak dalam Penanaman Kepribadian Siswa Di Mts Mamba’ul Ulum Metro .....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran .....	71

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>115</b>

## **DAFTAR TABEL**

Table 1.1	Data Guru dan Karyawan MTs Mamba'ul Ulum Metro Data Guru MTs Mamba'ul Ulum Metro.....	53
Table 1.2	Data Siswa MTs Mamba'ul Ulum Metro.....	53

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.3 Struktur Organisasi MTs Mamba'ul Ulum Metro.....	54
Gambar 1.4 Denah Lokasi MTs Mamba'ul Ulum Metro .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Bimbingan Skripsi .....	78
Lampiran 2	Outline .....	79
Lampiran 3	Alat Pengumpulan Data (APD).....	81
Lampiran 4	Surat Izin Prasurey .....	84
Lampiran 5	Surat Balasan Izin Prasurey.....	85
Lampiran 6	Surat Izin Research.....	86
Lampiran 7	Surat Balasan Izin Research.....	87
Lampiran 8	Surat Tugas.....	88
Lampiran 9	Hasil Wawancara.....	89
Lampiran 10	Modul Ajar .....	96
Lampiran 11	Surat Bebas Pustaka Prodi .....	106
Lampiran 12	Surat Bebas Perpustakaan .....	107
Lampiran 13	Foto Dokumentasi .....	108
Lampiran 14	Turnitin.....	113

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan pendidikan awal atau pondasi agama yang harus dimiliki anak sejak dini, pendidikan aqidah akhlak di sekolah dasar sudah terintegrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu menjadikan siswa sebagai manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Aqidah sendiri mengacu pada keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT serta pengamalannya, dan akhlak adalah kebiasaan maupun perilaku yang berangkat dari kesadaran diri sendiri baik dalam hubungan manusia terhadap Allah, hubungan sesama manusia maupun kepada lingkungan alam. Pembentukan karakter memiliki arti sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk membentuk tabiat ataupun perilaku yang dapat menjadi karakteristik seseorang, sedangkan untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar bukanlah suatu hal yang mudah karena siswa sekolah dasar memiliki sifat yang berbeda-beda.<sup>1</sup>

Pendidikan dan kepribadian memiliki keterkaitan yang sangat erat, pendidikan merupakan sebuah usaha mengubah pola tingkah laku sedangkan kepribadian berhubungan dengan tingkah laku. Sejalan dengan hal itu

---

<sup>1</sup> Saribun, "Peran Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Saribun Perbuatan Yang Bertujuan Untuk Memperoleh Suatu Pengetahuan . Terdapat Pula Pendidikan Dengan Melalui Tiga Tahapan , Tahap Yang Pertama Adalah Editing Atau Proses Pemerl," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 311–22.

pendidikan menjadi dasar dari terbentuknya kepribadian seseorang. Akidah akhlak merupakan salah satu materi pendidikan agama Islam, dalam materi akidah akhlak di sana dijelaskan tentang dasar-dasar keimanan kepada Allah SWT. Guna membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh, menghayati, tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>2</sup>

Para pakar pendidikan Islam Ibnu Maskawaih, Al-Qabisi, Ibn Sina, Al-Ghazali, dan Al-Zarnuji telah membangun konsep akhlak yang menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan akhlak adalah menanamkan karakter positif dalam diri siswa. Karakter positif ini sebenarnya menunjukkan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia. Namun, dalam praktiknya, pendidikan akhlak yang dimaksud cenderung mengajarkan yang benar dan salah, seperti halnya pendidikan moral. Menjamurnya lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang menampilkan pendidikan akhlak sebagai ciri khas mereka, di satu sisi, meningkatnya tingkat perilaku moral remaja, menunjukkan tingkat perilaku moral remaja, di sisi lain, menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang diberikan oleh lembaga-lembaga tersebut kurang efektif.<sup>3</sup>

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran penting dalam mencetak karakter Peserta didik yang sesuai nilai-nilai islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan tuhan, sesama dan alam, secara vertikal dan horizontal.

---

<sup>2</sup> Nurul Hidayati Rofiah, "Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Perguruan Tinggi," *Fenomena* 8, no. 1 (2016): 55–70, <https://doi.org/10.21093/fj.v8i1.472>.

<sup>3</sup>Neng Gustini, "BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI PENGEMBANGAN AKHLAK MULIA SISWA BERBASIS PEMIKIRAN AL-GHAZALI," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 1, no. 1 (2016): 1–14.

Dalam pembelajaran ini diharapkan generasi bisa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Peran guru dalam hal ini sangat penting namun juga perlu adanya kerjasama dengan Peserta didik untuk sama-sama belajar dan sadar diri membangun pengetahuan dalam menciptakan karakter iman yang kokoh dan akhlak yang baik.<sup>4</sup>

MTs Mamba'ul Ulum Metro yang merupakan madrasah swasta, gurunya menerapkan beberapa metode pembelajaran untuk menanamkan kepribadian Peserta didik, guru MTs Mamba'ul Ulum Metro ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan peniasaan. Seperti halnya dalam membuka dan menutup pembelajaran guru memberikan motivasi untuk semangat belajar sehingga menarik perhatian Peserta didik untuk memperhatikan pelajaran, kemudian ada juga beberapa kegiatan rutin yang diterapkan di sekolah seperti shalat dhuha dan shalat duhur, melaksanakan kegiatan tambahan seperti peringatan maulid Nabi Muhammad saw dari beberapa kegiatan tersebut guru mengharapkan agar Peserta didik bisa lebih bersikap dan berperilaku yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan pada tanggal 21 Oktober 2024 di MTs Mamba'ul Ulum Metro dengan guru akidah akhlak. diketahui bahwa implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam penanaman kepribadian siswa sudah diterapkan, Beliau mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak sangat penting untuk membentuk karakter dan perilaku baik peserta didik. beliau mengatakan bahwa terdapat dua aspek utama dalam penerapan akidah akhlak, yaitu Pendidikan formal dan non formal.

---

<sup>4</sup> Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Pemekasan, 2019).

Pendidikan formal: di sekolah, mata Pelajaran akidah akhlak di ajarkan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat seperti menerapkan nilai kejujuran. Nilai kejujuran ini berasal dari akal manusia, membantu individu untuk membedakan antara benar dan salah. Nilai keindahan, mencakup apresiasi terhadap estetika dan daya tarik dalam kehidupan seperti berpakaian rapi dan wangi. Nilai moral, menentukan perilaku baik atau buruk berdasarkan norma sosial.<sup>5</sup> Guru berperan penting dalam membimbing siswa agar memahami dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan non formal, kegiatan di luar kelas seperti pengajian ini juga mendukung pembentukan akhlak mulia dalam beribadah dan berinteraksi sosial.

Sekolah ini juga memiliki program khusus keagamaan dalam menanamkan kepribadian siswa, di antaranya mewajibkan seluruh siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah. penanaman kepribadian di MTs Mamba'ul Ulum Metro ini menggunakan metode-metode yang sederhana seperti metode yang sering digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang bersifat formal metode ini seperti nasehat dan tauladan, akan tetapi hasilnya belum maksimal dalam pelaksanaannya misalnya dalam memberikan materi dan pembinaan terhadap akhlak peserta didik belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Pembelajaran Akidah Akhlak hendaknya mampu menanamkan kepribadianbaik pada siswa, seperti disiplin, sopan santun, jujur, dan tanggung

---

<sup>5</sup> “Wawancara Dengan Bapak Abdullah Sebagai Guru Akidah Akhlak Di Mts Mamba’ul Ulum Metro” (2024).

jawab. Namun masih ada siswa yang belum secara konsisten menunjukkan perilaku tersebut. Situasi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan Akidah Akhlak dan hasil yang diharapkan dalam pembentukan kepribadian siswa. Masih ada perilaku yang tidak sejalan, seharusnya nilai-nilai yang di ajarkan dapat tercermin dalam sikap dan perilaku siswa. Namun masih terdapat siswa yang belum secara konsisten menunjukkan perilaku tersebut. Hal ini terlihat pada sikap kurang disiplin, kurang sopan kepada guru atau teman, belum terbiasanya siswa menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari - hari. Keadaan di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan Akidah Akhlak dengan hasil yang diharapkan dalam penanaman kepribadian siswa. Seharusnya nilai-nilai yang diajarkan dapat tercermin pada sikap dan perilaku siswa, namun pada kenyataannya masih terdapat perilaku yang tidak sejalan.

Namun tidak hanya itu saja ada beberapa masalah yang peneliti temukan yaitu: masih ada beberapa siswa yang membolos pada saat pelaksanaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, dan masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran, membuang sampah sembarangan, masuk kelas tidak mengucapkan salam, dan menunjukkan sikap yang jauh dari moral keislaman serta kepribadian siswa yang telah mengindikasikan semakin terkikisnya kepribadian muslim yang menjadi benteng moral bagi siswa, hal ini

membuktikan bahwa bangsa Indonesia yang tadinya tergolong berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang baik, menjadi sirna.<sup>6</sup>

Keadaan yang di jelaskan diatas terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti halnya faktor lingkungan, pengaruh dari pergaulan dengan teman dan faktor kondisi keluarga. Kondisi-kondisi seperti inilah yang menyebabkan para peserta didik tersebut memiliki karakter yang buruk. Atas dasar kondisi inilah yang menjadi ketertarikan dan motivasi penulis menjadikan bahan penelitian.

Dari latar belakang di atas, mengingat arti pentingnya kepribadian muslim pada siswa yang sekaligus merupakan cerminan dari sikap dan perilaku seseorang yang juga sekaligus menjadi dasar bagi penilaian terhadap baik dan buruknya seseorang dalam pergaulan di lingkungan masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih mendalam tentang **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Penanaman Kepribadian Siswa Di MTs Mamba’ul Ulum Metro”**.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan permasalahan yang ada pada latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam penanaman kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Mamba’ul Ulum Metro?

---

<sup>6</sup> “Wawancara Dengan Bapak Muhammad Lutfi Sebagai Guru Akidah Akhlak Di Mts Mamba’ul Ulum Metro” (2024).

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam penanaman kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Ulum Metro.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah sebagai sumbangan pemikiran yang bersifat literatur dalam memperkaya khazanah intelektual muslim Islam, khususnya pada implementasi pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan positif dan dapat dijadikan data atau informasi penting bagi MTs Mamba'ul ulum metro.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak dengan mengidentifikasi metode pembelajaran yang efektif dan menggambarkan proses implementasi pembelajaran yang rinci. Guru dapat menggunakan hasil penelitian untuk memperbaiki setrategi pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik dengan metode pembelajaran yang di sesuaikan kebutuhan dan kepribadian mereka. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan penanaman nilai-nilai akidah akhlak.

c. Bagi sekolah

Sekolah akan memiliki standar pembelajaran yang lebih baik dengan metode pembelajaran yang efektif dan evaluasi yang akurat. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

#### **E. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang pernah dilakukan seseorang sebelumnya dan mempunyai temuan penelitian yang valid. Memberikan gambaran mengenai macam-macam sasaran yang akan penulis sampaikan dalam skripsi ini. Temuan penelitian yang relevan juga dimanfaatkan peneliti untuk memahami posisi penelitian saat ini dalam kaitannya dengan temuan penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Mirna Fidiana yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di MTs Baabussalaam Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”. Hasil penelitian mengungkapkan temuan tentang Implementasi pembelajaran aqidah akhlak yang sudah menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan yaitu K-13. Setelah melaksanakan

pembelajaran akidah akhlak ada perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya dan lebih giat dalam belajar.<sup>7</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti dahulu yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan kepribadian terhadap siswa. Adapun perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada penanaman kepribadian siswa yang disiplin dan jujur melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna dan shalat berjamaah di mts mamba'ul ulum metro. Sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus membahas bagaimana akidah dan akhlak berkontribusi dalam membentuk kepribadian muslim secara umum.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Siti Rofiqoh yang berjudul Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VIII Di Mts Darul Huda Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik dan mengetahui hasil pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Darul Huda Bandar Lampung.<sup>8</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti dahulu sama-sama membahas implementasi pembelajaran akidah akhlak, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, Penelitian yang penulis

---

<sup>7</sup> Mirna Fidiana, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Upaya Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Mts Baabussalaam Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu,” 2020.

<sup>8</sup> Siti Rofiqoh, “*Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas Viii Mts Darul Huda Bandar Lampung Skripsi Lampung*,” 2023, 1–125.

lakukan adalah lebih berfokus pada bagaimana akidah akhlak berkontribusi dalam membentuk kepribadian siswa, sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada membentuk karakter positif pada siswa di MTs Darul Huda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Luthfi Hariroh yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Akhlakul Karimah Dan Relevansinya di Era Disrupsi Pendidikan Pada Peserta Didik MTs Darul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara”. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang proses pembelajaran guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik, metode penanaman akhlakul karimah pada peserta didik, serta hambatan dan tantangan penanaman akhlakul karimah di era disrupsi pendidikan pada peserta didik MTs Darul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara.<sup>9</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian dahulu, yaitu membahas tentang penerapan akidah akhlak, jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya, penelitian yang penulis lakukan mengkaji tentang implementasi pembelajaran akidah dalam penanaman kepribadian siswa peserta didik di mts Mamba'ul'um Metro dengan metode pembelajaran variatif, penekanan pembiasaan pada keagamaan. penelitian ini lebih berfokus pada

---

<sup>9</sup> Nurlaila Luthfi Hariroh, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Penanaman Akhlakul Karimah Dan Relevansinya Di Era Disrupsi Pendidikan Pada Peserta Didik MTs Darul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara” 15, no. 1 (2024): 37–48.

pembentukan karakter yang islami yaitu: membentuk sikap, tingkah laku, dan jati diri siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. menjadikan peserta didik paham dengan materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik mengingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan panaelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada implementasi pembelajaran guru akidah akhlak dalam penanaman akhlakul karimah peserta didik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pembelajaran Akidah Akhlak**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

menurut Gagne dan Briggs, mengartikan instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>1</sup>

Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dan lingkungan sekitar, pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu perubahan perilaku (pengetahuan maupun sikap keterampilan).<sup>2</sup> Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam sebuah proses pembelajaran memiliki unsur-unsur di dalamnya yaitu pendidik, peserta didik, sumber belajar, lingkungan, belajar dan interaksi yang saling berkaitan di antara unsur-unsur tersebut.

Pembelajaran menurut Al-Ghazali adalah metode pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam yang ditemukan dalam Al-Quran dan hadis. Ini adalah proses pendidikan yang tidak hanya berfokus

---

<sup>1</sup> Belajar Dan Pembelajaran, "Jurnal Basicedu" 8, no. 1 (2024): 466–76.

<sup>2</sup> Zaenal Abidin, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran", Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, Cet. Ke-2),h.181

pada pertumbuhan intelektual dan akademis siswa, tetapi juga menggabungkan pembangunan moral, karakter, dan spiritual siswa.<sup>3</sup>

Pembelajaran merupakan sebuah inti dari proses pendidikan di dalamnya terdapat interaksi dari berbagai komponen meliputi guru, siswa, dan materi pembelajaran itu sendiri. Dari interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan sarana prasarana seperti metode, media, dan penataan tempat lingkungan belajar, sehingga terciptanya suatu proses lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah di rencanakan.

Secara etimologi pembelajaran, menurut Zayadi yang dikutip oleh Heri Gunawan dalam bukunya, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *Instruction* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok dengan melalui berbagai upaya, berbagai metode, dan pendekatan ke arah pencapaian yang telah ditetapkan. Secara terminologi, pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>4</sup>

Sehingga kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok yaitu: Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

---

<sup>3</sup> M I Al and Wardah Pamulang, "TEORI PEMBELAJARAN ISLAMIS : PANDANGAN AL-GHAZALI Islamic Learning Theory : Al-Ghazali ' s View" 3, no. 1 (2025): 87–94.

<sup>4</sup> heri Gunawan, "Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh," Bandung : PT Remaja Rosydakarya, 2014, 116–210.

Dengan demikian kegiatan pembelajaran merupakan kondisi eksternal, kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengondisikan seseorang untuk belajar dengan kondisi internalnya adalah siswa belajar sendiri. Berdasarkan pengertian diatas, pembelajaran adalah proses pendidikan yang dilaksanakan oleh guru secara terprogram untuk menjadikan peserta didik lebih efektif.

Pembelajaran memiliki dua kegiatan yaitu belajar (*Learning*), dan mengajar (*Teaching*), lalu menjadi satu kegiatan belajar mengajar yang disebut pembelajaran (*instruction*).<sup>5</sup> Istilah pembelajaran sering disamakan dengan pengajaran, seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 tentang standar proses dinyatakan bahwa “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”. Kata pembelajaran muncul sejak Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengatur, baik lingkungan disekitar peserta didik yang dapat memotivasi peserta didik dalam proses belajar. pembelajaran juga bermakna memberikan

---

<sup>5</sup>Zaenal Abidin, Prinsip-Prinsip Pembelajaran, Kurikulum Pembelajaran, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012), Cet Ke-2, Hal, 180

pengarahan kepada peserta didik dalam aktivitas belajar. pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar untuk saling bertukar pengetahuan. Menurut Dicky dan Carey yang di kutip oleh Subhan Adi Santoso mengemukakan bahwa sistem pembelajaran memiliki beberapa komponen yang saling berhubungan untuk memperoleh interaksi atau hubungan yang efektif, yaitu siswa, guru, materi pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran.<sup>6</sup>

komponen pembelajaran itu cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang terarah dan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Maka belajar akan berhasil jika peserta didik mampu dengan aktif melakukan proses belajar dengan sumber belajar dan lingkungannya. Kesimpulan dari pernyataan di atas bahwa pembelajaran adalah suatu proses transfer ilmu pengetahuan melalui interaksi antara guru dan siswa baik secara langsung atau tatap muka maupun secara tidak langsung atau online dengan menggunakan media aplikasi untuk pembelajaran tersebut.

Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menerangkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung didalam lingkungan belajar. Secara nasional pembelajaran di pandang sebagai salah satu proses dalam interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu siswa, guru dan sumber belajar yang

---

<sup>6</sup>Subhan Adi Santoso, "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASA PANDEMI COVID-19," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 282–92, <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.165>.

berlangsung dalam lingkungan pembelajaran. Maka yang dikatakan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang memiliki keterkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Bunyamin mengatakan bahwa Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama, Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lainnya. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Lebih lanjut, belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi sampai akhir hayat. Belajar dapat terjadi di rumah, sekolah, tempat kerja, tempat ibadah, dan masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja.<sup>8</sup>

Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat di jelaskan sepenuhnya, secara sederhana pembelajaran dapat di artikan sebagai peroduk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran merupakan usaha sadar guru untuk mengajarkan kepada siwa (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lain).

---

<sup>7</sup>Septi Budi Sartika, *BUKU AJAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN, Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, 2022, <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>.

<sup>8</sup> Bunyamin, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN, Book*, 2021, [www.uhamkاپress.com](http://www.uhamkاپress.com).

Dari pengertian di atas, dapat di definisikan ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pada proses belajar mengajar guru harus menganggap bahwa siswa itu memiliki unsur-unsur dinamis yang dapat berkembang bila di sediaknya kondisi yang menunjang.
- b. Pembelajaran lebih menekankan aktivitas terhadap siswa, karena yang belajar adalah siswa bukan guru.
- c. Pembelajaran di lakukan dengan sadar dan di sengaja.
- d. Pembelajaran merupakan pemberian bantuan yang memungkinkan siswa dapat belajar.

## **2. Akidah Akhlak**

- a. Pengertian Akidah akhlak

Pengertian akidah Secara etimologis berakar dari kata aqida-ya qidu aqdan-aqidatan. Kaitan antara arti kata “aqdan” dan “aqidah” adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadi aqidah adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang. Makna aqidah secara bahasa akan lebih jelas jika dikaitkan dengan pengertian secara terminologis.<sup>9</sup>

Secara terminologis terdapat beberapa definisi akidah antara lain: Aqid (bentuk plural dari akidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa,

---

<sup>9</sup> Muhammad Amri, *BELAJAR AKIDAH AKHLAK: SEBUAH ULASAN RINGKAS TENTANG ASAS TAUHID DAN AKHLAK ISLAMIYAH*, *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, 2015.

menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan. Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Akidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya. Hal itu terbukti bahwa orang rela mati untuk mempertahankan keyakinannya. Akidah lebih mahal daripada segala sesuatu yang dimiliki manusia.<sup>10</sup>

Akidah di ibaratkan sebagai pondasi sebuah bangunan. Sehingga akidah harus di rancang dan di bangun lebihdulu dibandingkan dengan bagian-bagian yang lain. Akidah harus di bangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah, yang akan menjadikan bangunan menjadi runtuh bangunan yang di maksud disini adalah islam yang benar, menyeluruh, dan sempurna. Akidah merupakan misi yang di tugaskan oleh Allah untuk semua rasul-nya, dari awal hingga akhir. Akidah juga tidak akan berubah karena pergantian nama, tempat atau karena perbedaan pendapat suatu golongan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Yohana Elce Kodina et al., "HAKIKAT MATERI AKIDAH PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM SEKOLAH DASAR KELAS V," *Jurnal Diskursus Islam* 04, no. 03 (2016): 523–29.

<sup>11</sup> Dedi wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajaranya*, cetakan 1 (yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017).

Akidah merupakan hal dasar dalam beragama yang harus di miliki setiap muslim. Untuk membekali diri dan menjaga kualitas keimanan, setiap muslim memiliki kewajiban untuk memahami hakikat dan ruang lingkup akidah islam secara benar. Keyakinan dan komitmen yang benar akan menuntun seseorang muslim dalam berperilaku. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqaroh menerangkan bahwa Rasulullah diutus untuk menyucikan keyakinan kita hanya kepada Allah SWT saja.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ  
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (Q.S. Al-Baqarah: 151).

Dengan demikian, dapat di pahami bahwa intisari dari pernyataan di atas yaitu, akidah adalah keyakinan yang di miliki oleh seseorang dengan tingkat kepercayaan yang tinggi dan tidak sedikitpun di pengaruhi oleh keraguan, Baik itu yang datang dari dirinya sendiri maupun yang timbul karena di ajarkan orang lain.

Akhlak dapat didefinisikan melalui dua pendekatan, yaitu: Pendekatan Linguistik (Kebahasaan). akhlak berasal dari bahasa arab

yaitu isim mashdar dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af'ala, yuf'ilu, if'ala* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).<sup>12</sup> Akhlak ialah sifat-sifat, perangai ataut tabi'at seseorang dalam bergaul dengan orang lain atau dalam bermasyarakat.<sup>13</sup> Pendekatan Terminologi (Peristilahan): Dalam konteks ini, akhlak merujuk pada sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku baik secara otomatis, tanpa perlu berpikir panjang. Akhlak mencerminkan karakter dan tabiat dasar manusia, yang mencakup perilaku yang baik dan terpuji sesuai dengan ajaran agama.

Baik kata akhlak atau khuluq kedua-duanya dijumpai pemakaiannya baik dalam al-Qur'an maupun hadis sebagai berikut:

Dalam surat Al-Qalam ayat 4, Allah SWT berfirman yang artinya:

*“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”*

Dalam surat As-Syu'ara ayat 137, Allah SWT berfirman

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

*“(agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.”*

<sup>12</sup>Nurhayati, “AKHLAK DAN HUBUNGANNYA DENGAN AQIDAH DALAM ISLAM Nurhayati 1,” *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 2 (2014): 289–309.

<sup>13</sup>Hidayat Ginanjar and Nia Kurniawati, “Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 4, no. 2 (2020): 133–40, <https://waspada-online.com/2017/09/pelajar-smp->

Ayat yang pertama di atas menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, sedangkan ayat yang kedua menggunakan kata *akhlak* untuk arti adat kebiasaan. Dengan demikian kata *akhlak* atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah, atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at. Pengertian *akhlak* dari sudut kebahasaan ini dapat membantu menjelaskan pengertian *akhlak* dari segi istilah.<sup>14</sup>

Untuk menjelaskan *akhlak* dari segi istilah dapat merujuk pada pendapat para ahli, Ibnu Miskawaih, yang dikenal dengan pakar *akhlak* yang terkemuka dan terdahulu. Sebagai proses komunikasi dua arah antara pencipta dan orang yang diciptakan, istilah ini sering dinamakan dengan *hablum minaAllah*. Dari hubungan vertikal ini terciptalah hubungan horizontal antar manusia yang disebut *hablum minannas*.

Ibnu Miskawaih dalam *Tahdhību al-akhlāq* yang dikutip oleh Syafa'atul Jamal mendefinisikan *akhlak* adalah sifat jiwa seseorang untuk bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu. *akhlak* merupakan sifat yang ada di dalam jiwa manusia, sehingga perbuatan dapat muncul dengan mudah tanpa berpikir panjang.<sup>15</sup> Sebagai tambahan, Ahmad Amin mengemukakan bahwa *akhlak* adalah kemauan yang terlatih dan mudah dilakukan, setelah melakukan tindakan yang berulang-ulang. Dengan demikian, dari kedua definisi tersebut bahwa *akhlak* tentunya bisa di

---

<sup>14</sup>Nurhayati, "Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam 1." 2014

<sup>15</sup> Syafa'atul Jamal, "Konsep Akhlak Menurut Ibn Miskawaih," *Tasfiyah* 1, no. 1 (2017): 50, <https://doi.org/10.21111/tasfiyah.v1i1.1843>.

latih dan di praktikan guna untuk meningkatkan kualitas perbuatan seseorang. Pengertian akhlak menurut para ulama di atas telah menunjukkan bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang ada di dalam jiwa manusia, yang dapat dilatih dan ditingkatkan melalui latihan yang terus-menerus. Dengan cara ini dapat meningkatkan kualitas manusia dan memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan.

Keindahan itu sempurna jika bersumber dari akhlak yang langsung bersumber dari wahyu, yakni ucapan Nabi Muhammad saw. Sebagai contoh dari teladan kita nabi Muhammad saw, beliau menegaskan bahwa yang menjadi tujuannya adalah memperbaiki akhlak dan nilai-nilai orang-orang yang rusak, beliau menegaskan: Orang-orang terdahulu yang hidup di masa Rasulullah saw, akhlaknya baik, akan tetapi karna adat atau kebiasaan hingga pada tradisi kaum jahiliah mereka tidak memperoleh petunjuk wahyu dari Allah SAW. Kedatangan Nabi Muhammad saw dapat diibaratkan seperti bulan purnama atau matahari, bersinar dan penuh cahaya.<sup>16</sup>

Dalam Islam, akidah terdiri dari tiga komponen. Yang pertama adalah keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang harus disembah. Yang kedua adalah pengucapan dua kalimat syahadat yang menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan-Nya.<sup>17</sup> Dengan demikian, orang yang

---

<sup>16</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Metodologi Studi Islam*, 2016.

<sup>17</sup>Nurdewi Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 2 (2022): 297–303, <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>.

beriman akan mempertahankan keyakinannya dengan cara yang sesuai dengan kehendak Allah dengan seluruh hati, perkataan, dan tindakan mereka. Tujuan pembelajaran akhlak adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai aspek akhlak. Pembiayaan dan figur-model, serta parameter yang jelas, diukur, dan juga terdeteksi, menjadi penting dalam penelitian ini.<sup>18</sup>

Jika seseorang memiliki kepercayaan yang benar dan kuat, akan lebih mudah bagi mereka untuk konsisten dalam mengikuti ajaran agama. Akidah atau keyakinan yang benar dan pelaksanaan syari'ah akan menghasilkan perilaku atau akhlak yang baik.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>19</sup>

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keyakinan yang kuat kepada dzat yang maha ESA serta mengajarkan siswa agar dapat mengenal dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikan dalam perilaku yang mulia dalam kehidupan bermasyarakat atau kehidupan sosial.

---

<sup>18</sup> Agus Kurniawan, *Metodologi Setudi Islam*, cet 1, 2022.

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: Darus sunnah, 2010).

Aqidah Akhlak merupakan sub mata pelajaran pendidikan agama Islam yang wajib diajarkan di Madrasah, mulai Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah sampai Aliyah. Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari Aqidah Akhlak yang telah dipelajari di Madrasah Tsanawiyah.

### **3. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak**

Adapun fungsi pembelajaran akidah sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 2 tahun 2008. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak itu ada 4 fungsi yaitu;

- a. Menerapkan prinsip-prinsip Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Meningkatkan iman, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik semaksimal mungkin
- c. Menyesuaikan mental peserta didik dengan lingkungan fisik dan sosial mereka.
- d. Memperbaiki kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran.

Fungsi pembelajaran akidah akhlak yang setragis memiliki tujuan pembelajaran Akidah untuk masa depan siswa. negara ini harus selalu dievaluasi dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan masyarakatnya. Pengembangan ini tidak hanya mencakup materi, akan tetapi mencakup pengembangan kinerja guru, sikap dan motivasi siswa,

fasilitas dan iklim kelas, metode dan pembelajaran, dan hasil program pembelajaran.

#### **4. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Khalimi mengidentifikasi terdapat dua tujuan pembelajaran akidah dan akhlak menurut prosesnya. Yang pertama adalah mengetahui (*knowing*), di mana guru bertanggung jawab untuk mengajar siswa untuk mengetahui konsep dan aspek akidah dan akhlak. Yang kedua adalah menerapkan apa yang mereka ketahui, yang seharusnya tidak hanya menjadi milik mereka sendiri tetapi juga menjadi bagian dari kepribadiannya.

Tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak ini adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan iman siswa serta meningkatkan kesadaran mereka tentang berakhlak mulia sehingga mereka mampu menjadi muslim yang selalu berusaha meningkatkan iman dan takwa kepada Allah swt. Diharapkan siswa dapat menerapkan pelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di sekolah. Mereka juga akan berbuat baik di tempat lain. Serta lingkungan di sekitar mereka.

Berdasarkan Permenag No. 2 Tahun 2008, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk memberikan siswa kemampuan dasar tentang Akidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama mereka sehingga mereka menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Tujuan pendidikan akhlak Islam adalah untuk menghasilkan individu yang bermoral, sopan, mulia, bijaksana, sempurna, dan beradab.

Dengan kata lain, tujuan pendidikan akhlak adalah untuk menjadikan orang menjadi bernilai. Dengan demikian, kapan pun dan di mana pun dapat digunakan untuk mengajarkan akhlak. Setiap pendidik harus berakhlak mulia agar siswanya juga berakhlak mulia. Berdasarkan pemahaman di atas, penulis menjelaskan definisi akidah akhlak dengan tujuan belajar dari kedua subjek tersebut, baik di dalam sekolah (lembaga), maupun di luar sekolah.

## 5. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Keputusan Menteri Agama nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan bahasa Arab di madrasah menjelaskan ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak, berdasarkan KMA 183 Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- a. Aspek akidah mencakup dasar dan tujuan akidah Islam: *al-Asma'al-Husna (al-Aziz, al-Bashiit, Al-Ghaniyy, ar-Rauuf, al-Barr, al-Fattah, al-Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathiif)*. Ini juga mencakup sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah SWT, serta dalil naqli dan aqlinya. Ini juga mencakup hikmah iman hingga qada' dan qadar. Selain peristiwa luar biasa lainnya, seperti karamah, maunah, dan irhas, peristiwa alam gaib yang terkait dengan hari akhir, seperti alam *barzah, yaumul ba'ats, yaumul hisab, yaumul mizan, yaumul jaza', shirat*, surga, dan neraka.

- b. Ada beberapa aspek akhlak terpuji, yaitu taubat, taat, istiqamah, ikhlas, *ikhhtiyat*, *tawakal*, *qana'ah*, sabar, dan syukur. Salah satu sifat utama rasul Ulul Azmi adalah *husnuzan*, *tawadhu'*, *tasammuh*, dan *ta'awun*. Sifat-sifatnya menuntut pengetahuan, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif.
- c. Riya, *nifaaq*, *ananiah*, putus asa, *gadab*, tamak, *hasad*, balas dendam, ghibah, fitnah, namimah, dan perilaku menyimpang dari pergaulan remaja, seperti minuman keras, judi, pacaran, dan tawuran, adalah contoh akhlak tercela.
- d. Salah satu aspek adab adalah fadhilah dan adab sholat dan dzikir (istigfar, shalawat), membaca alqur'an dan berdoa, bergaul dengan orang tua, guru, berjalan, makan, dan berpakaian.
- e. Komponen cerita teladan antara lain Nabi Sulaiman, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, dan sahabat mereka, Abu Bakar, Umar bin Khatib, Sayidah Aisyah, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.

## **B. Penanaman Kepribadian Siswa**

### **1. Pengertian Kepribadian**

Kepribadian berasal dari Bahasa Inggris yaitu *personality*, Belanda sebagai *personalita*, Prancis sebagai *personalia*, Jerman sebagai *personalitlichekesit*, Italia sebagai *personalita*, dan Spanyol sebagai *personalidad*. Namun, akar katanya berasal dari bahasa Latin, "persona", yang berarti "topeng", yang berarti topeng yang dikenakan oleh aktor. Aktor

menggunakan topeng untuk menonjolkan peran atau berpenampilan palsu atau tiruan.<sup>20</sup>

Secara etimologis, “kepribadian” berasal dari kata “pribadi”, yang berarti seseorang sebagai manusia sebagai perseorangan, mencakup semua sifat-sifat yang dimiliki seseorang. Dimana kata dimulai dengan afiks “ke” dan diakhiri dengan “an”, yaitu “ke-pribadi-an”, artinya adalah ciri sifat asli yang ditunjukkan dalam tindakan seseorang.

Gordon W Allport menjelaskan pengertian kepribadian secara umum bahwa kepribadian adalah Suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Kepribadian itu bersumber dari bentukan-bentukan yang kita terima dari lingkungan, misalnya bentukan yang dibawa sejak lahir. Jadi kepribadian merupakan campuran dari hal-hal yang bersifat psikologis, kejiwaan, dan bersifat fisik.<sup>21</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa kepribadian merupakan tingkah laku yang timbul akibat dari bentukan yang diterima dari lingkungan di tempat ia tinggal dan juga pembawaan sejak ia lahir.

Kepribadian dapat juga diartikan sebagai kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik. Keunikan penyesuaian tersebut sangat berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian itu sendiri.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Cut Metia, “Psikologi Kepribadian,” 2011, hal 3-4.

<sup>21</sup> Ujam Jaenudin Adang Hambali, *Pesikologi Kepribadian* (Bandung: CV Pustaka setia, 2013).

<sup>22</sup> Syamsu Yusuf, *Pesikologi Perkembangan Anak Dan Keluarga* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa kepribadian merupakan suatu kualitas yang tampak dalam diri seseorang dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan yang menjadi ciri khas yang membedakan dengan yang lain.

Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisik yang menentukan caranya yang unik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. *“Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustment to his environment”*.<sup>23</sup>

Secara psikologis, kepribadian dapat diartikan sebagai intisari kejiwaan seseorang, atau dengan kata lain sebagai suatu interaksi biologis dengan budayanya, sehingga memberikan corak pada tingkah laku individu, sikap, cara, dan pikiran sebagai fenomena yang tampak dari aktivitas kejiwaan dan penyesuaian dengan kemampuan seorang individu. Singkatnya, kepribadian manusia ini dapat diartikan sebagai satu kesatuan yang berada dalam jiwa manusia, yang tidak dapat dipecah belah dalam fungsi-fungsi tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, maka jelas dapat dipahami mengenai kepribadian, yakni di mana dapat dikatakan bahwa kepribadian tidak hanya berbicara mengenai tindakan ataupun tingkah laku secara nyata, tetapi juga termaktub di dalamnya mengenai pola pikir ataupun bahkan dalam cara menyampaikan suatu pendapat. Seyogyanya, kepribadian itu begitu abstrak

---

<sup>23</sup> Achmad Ridlowi, Luqman Hadi, and Aris Hidayat, “Manajemen Kelas Dan Problematika Kepribadian Guru,” *Managerial: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2023): 1–11, <https://ejournal.stainupa.ac.id/index.php/managerial/article/view/15>.

yang tidak bisa terlihat secara kasat mata belaka, akan tetapi kepribadian ini sendiri dikaji pada bekas ataupun tindakan dan tingkah laku yang dilakukan oleh seorang individu. Dengan kata lain, kepribadian manusia ini dapat dilihat tentang bagaimana satu individu memberikan kesan terhadap individu lainnya.<sup>24</sup>

Menurut Sarlito Wirawan kepribadian merupakan kumpulan sifat biologis dalam bentuk dorongan, kecenderungan, rasa dan naluri yang terganggu di alam dan kecenderungan diperoleh melalui pengalaman yang ditemukan pada seseorang.<sup>25</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan kepribadian adalah suatu perpaduan yang utuh antara sikap, sifat, pola pikir, emosi, serta juga nilai-nilai yang mempengaruhi individu tersebut agar berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya dan merupakan ciri dari seseorang karena faktor lingkungannya.

Kepribadian terjadi akibat adanya interaksi dari temperamen, karakter, dan lingkungan.

- a. Temperamen adalah sifat batin yang tetap mempengaruhi tindakan, perasaan, dan pikiran seseorang.
- b. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar tempat anak tumbuh dan berkembang.

---

<sup>24</sup> Syaiful Dinata, "Pembentukan Kepribadian Manusia," *Kanz Philosophia* 8, no. 2 (2022): 107–30, <https://journal.sadra.ac.id/ojs/index.php/kanz/article/download/184/169>.

<sup>25</sup> Sukatin Helen Fasya Sabrina, Khryisma Septiana Nur Aisyah, and Nur Hafizi, "Psikologi Kepribadian Dalam Pendidikan Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 1, no. 3 (2023): 282–90, <https://doi.org/10.54066/jupendis.v1i3.545>.

- c. Karakter adalah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain.

Dari kutipan di atas dapat di pahami bahwa keseluruhan dari pernyataan tersebut yakni, temperamen bawaan anak, pengalaman karakter yang diperoleh dari lingkungan sosial, dan pengaruh budaya di sekitar berkontribusi pada perkembangan kepribadian mereka. Memahami ketiga komponen ini dapat membantu orang tua dan guru membangun kepribadian anak mereka sebaik mungkin.

## **2. Pengertian Penanaman Kepribadian Siswa**

Penanaman adalah proses, perbuatan dan cara menanamkan. Secara etimologi Penanaman berasal dari kata “tanam”, yang berarti “benih”, dan menjadi lebih jelas dengan imbuhan “me-kan”, yang berarti “menanamkan”, yang berarti menaburkan ajaran, doktrin, prinsip, dan sebagainya. Menanamkan juga bisa berarti menerapkan sesuatu pada orang lain, ini adalah sifat yang baik.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa penanaman adalah proses usaha sadar dan terencana untuk mempengaruhi dan merubah seseorang yang dilakukan dengan cara manaburkan, memasukan, dan memelihara potensi yang ada.

---

<sup>26</sup> Mohamad Akuba, “Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar,” *Journal of Education and Teaching Learning* 1, no. 1 (2023): 21–26, <https://doi.org/10.59211/mjppetl.v1i1.13>.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, ada definisi tambahan tentang penanaman, yaitu “penanaman adalah (perbuatan, cara dan sebagainya) yang berarti cara atau perbuatan menanam, memasukan, membangkitkan atau memelihara”.

Penanaman adalah suatu proses kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, dan bertanggung jawab untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan dan sikap anak sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat di simpulkan dari definisi diatas yaitu, penanaman adalah proses kompleks yang mencakup usaha sadar untuk mempengaruhi dan mengubah individu melalui pendidikan dan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sosial dan pribadi seseorang.

### **3. Aspek-aspek Kepribadian Siswa**

Kepribadian siswa bisa dilihat dari berbagai aspek, ada sepuluh aspek kepribadian siswa diantaranya:

- 1) Sikap atau sifat individu
- 2) Pengetahuan
- 3) wawasan luas
- 4) memiliki keinginan untuk belajar atau membaca
- 5) tidak puas mengerti persoalan secara dangkal
- 6) mencari informasi dari perpustakaan
- 7) Keterampilan, seperti menggunakan kata-kata yang tepat

- 8) Kecerdasan, seperti menggunakan sistem sendiri waktu belajar
- 9) Kesehatan, seperti makan, tidur yang cukup, pikiran tenang.
- 10) Penampilan, busana baik, bersih.
- 11) Sikap terhadap orang lain, mengakui bahwa martabat manusia sama, tenggang rasa, menghargai orang lain dan toleransi.
- 12) Pengendalian diri atau emosi seperti tidak cepat terpengaruh Nilai atau keyakinan seperti menentukan arah hidup dan cita-cita,
- 13) memiliki keberanian secara fisik atau psikis tidak takut menyongsong hari depan.
- 14) Peranan atau kedudukan, seperti makin banyak peran, makin tinggi kedudukan semakin diperhatikan, berusaha secara sehat memperoleh peranan dan kedudukan.<sup>27</sup>

Yoesoef Noesyirawan sebagaimana di kutip oleh ahmad fauzi mengelompokan aspek-aspek kepribadaian dalam empat bagian yaitu:

- a. Vitalitas sebagai konstanta dari semangat hidup pribadi
- b. Tempramen sebagai konstanta dari warna dan corak pengalaman pribadi serta cara bereaksi dan bergerak
- c. Watak sebagai konstanta dari hasrat, perasaan, dan kehenda pribadi mengenai nilai-nilai
- d. Kecerdasan, bakat, daya nalar, sebagai konstanta kemampuan pribadi.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepribadian siswa dapat dilihat dari sikap atau perilaku siswa

---

<sup>27</sup> Risma Wati, *Kepribadian Dan Etika Profesi* (Bandung: Graha Ilmu, 2008).

tersebut didalam kelas, seperti cara berbicara, cara berpakaian dan sebagainya.

#### 4. Ciri-ciri Kepribadian Siswa

Menurut Larsen & Buss, ciri-ciri kepribadian adalah kumpulan sifat psikologis dalam diri individu yang di-organisasikan, relatif bertahan, mempengaruhi interaksi dan adaptasi individu dengan lingkungan, meliputi: lingkungan intrafisik, fisik, dan sosial.<sup>28</sup>

Carl Jung yang dikutip oleh Josep Adrianus Maryadi ada 4 ciri-ciri kepribadian yaitu:

1. *Extroavert* atau *Introvert*, adalah cara bagaimana orang menghabiskan waktunya. Seorang yang *extrovert* adalah orang senang menghabiskan waktunya dengan bersosialisasi atau berkumpul bersama dengan orang lain. *Extrovert* menjadi lebih enerjik ketika berada bersama orang lain. Sedangkan *introvert* sebaliknya. Mereka senang menghabiskan waktu sendiri, dan walaupun ingin menghabiskan waktu dengan orang lain, biasa menghabiskan waktu dengan orang yang dekat dengannya. *Introvert* lebih senang mendalami sesuatu daripada ngobrol dengan orang lain.
2. *Sensing* atau *Intuition*, adalah cara bagaimana seseorang berpikir. Seorang yang *sensing* adalah orang yang sangat logis, percaya pada fakta dan tidak mudah menerima hal baru. Mereka yang berpikir dengan cara *sensing*

---

<sup>28</sup> Indra Ratna Kusuma Wardani Giati, "Ciri-Ciri Kepribadian Dan Kepatutan Sosial Sebagai Prediktor Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subyektif) Pada Remaja Akhir Characteristics of Personality and Social Propriety As a Predictor of Subjective Well-Being in Late Adolescents," *InSight* 17, no. 2 (2015): 152.

cenderung senang belajar dan mendalami teori. Mereka tidak menyukai fantasi dan senang dengan realisme. Sedangkan mereka yang memakai intuisi, mereka memakai konsep, sehingga mereka pun tidak terpaku (bahkan tidak menyukai) teori yang terlalu banyak, dan cenderung lebih kreatif daripada mereka yang sensing karena pemikirannya lebih terbuka. Mereka yang memakai intuisi lebih asuka memakai sesuatu yang mereka sebut dengan “*feeling*” ketimbang teori. *Feeling* ini mereka dapat dari pengalaman yang mereka alami, sehingga mereka tahu betul ketika sesuatu terjadi dapat memberikan dampak yang baik atau buruk. Orang-orang yang intuitif lebih suka belajar dari pengalaman atau *experiential learning*. Orang-orang yang berpikir secara sensing cenderung memikirkan masa kini ketimbang mereka yang memakai intuisi lebih suka berpikir ke depan atau berandai-andai tentang masa depan.

3. *Thinker/Feeler*, adalah cara seseorang mengambil keputusan. *Thinker* mengambil keputusan yang menurut logika lebih menguntungkan. Mereka memakai tahap-tahap tertentu dan menganalisa keputusan yang mereka buat secara mendalam. Mereka suka mencari kesalahan dan berpikir kritis. Sedangkan mereka yang *Feeler*, mereka mengambil keputusan melihat orang lain, apakah menguntungkan untuk kepentingan bersama atau tidak. Orang-orang yang *feeler* cenderung mudah berempati dan bersimpati pada orang lain. Bagi *Thinker*, pikiran lebih utama daripada perasaan, sedangkan *Feeler* sebaliknya. *Thinker* ingin memiliki prestasi dan berhasil, sedangkan *Feeler* lebih senang jika ia dihargai.

4. *Judgers/Perceivers*, adalah cara seseorang dalam menjalani hidup. Bagi mereka yang *judgers*, mereka hidup sesuai dengan aturan dan jadwal yang sudah ada. Senang menetapkan sasaran tertentu dan berusaha untuk mencapai sasarnya. Mereka berorientasi pada hasil. Sebaliknya, *Perceivers* cenderung memiliki prinsip hidup “semau saya”. Mereka tidak suka dibebani jadwal dan cenderung memiliki jadwal yang tdiak teratur. Mengerjakan sesuatu tergantung apakah mereka mau atau tidak. Cenderung lebih berorientasi pada proses yang dicapai untuk memperoleh sasaran mereka. *Judgers* lebih suka menyelesaikan sesuatu, sedangkan *Perceivers* lebih suka memulai sesuatu.<sup>29</sup>

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Sjarkawi menyatakan bahwa Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal:<sup>30</sup>

### a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan, Ini mencakup sifat-sifat fisik seperti tinggi badan, bentuk wajah, dan gender yang merupakan hasil dari warisan genetik dari orang tua. temperamen, Merujuk pada sifat dasar atau kepribadian yang mempengaruhi cara individu bereaksi terhadap lingkungan dan situasi.

---

<sup>29</sup> Josep Adrianus Maryadi, “Kepribadian Menurut MBTI,” 2013.

<sup>30</sup> Sjarkawi, “Pembentukan Kepribadian Anak,” 2011, 19.

reflex, Kemampuan tubuh untuk merespons rangsangan secara otomatis, yang juga dipengaruhi oleh faktor genetik dan karakteristik yang pada umumnya dianggap dipengaruhi oleh orang tua dari individu tersebut. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Cara orang tua mendidik dan berinteraksi dengan anak dapat membentuk karakter dan nilai-nilai yang dipegang anak. Teman dan tetangga Interaksi dengan teman sebaya dan tetangga juga berperan penting. Pengalaman sosial di luar rumah dapat mempengaruhi cara individu berperilaku dan beradaptasi dalam masyarakat, Media audio visual seperti TV dan internet memberikan informasi dan contoh perilaku yang dapat diimitasi oleh individu. Paparan terhadap konten media dapat mempengaruhi pandangan dunia, norma sosial, dan bahkan perilaku sehari-hari.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Riyanti, Nurmalisa Yunisca, and Rohman, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Peserta Didik," *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology* 1, no. 1 (2024): 36–41, <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i1.2059>.

Dalam kasus ini, lingkungan sekolah termasuk faktor eksternal karena sekolah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari seorang anak, di mana dia memiliki kesempatan untuk belajar dan bermain dengan teman sebayanya. Faktor-faktor ini sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seorang anak.

Jika anak dididik dengan baik di sekolah dan diajarkan untuk berperilaku baik terhadap orang tua, guru, teman, dan orang lain, maka anak tersebut akan memiliki perilaku yang baik juga. Jika teman-temannya di sekolahnya juga berperilaku baik, maka kepribadian dan akhlak anak akan semakin baik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dan berdasarkan sifat permasalahannya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif merupakan penelitian dengan menggambarkan dan menginterpretasikan suatu objek sesuai dengan data yang ada dilapangan. Sedangkan kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil pencarian fakta dan informasi yang diambil dari informan untuk di wawancarai kemudian digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>1</sup>

Tujuan dari pendekatan deskriptif kualitatif yaitu: (1) untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah dipahami Pendekatan ini menurut peneliti mampu menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian. (2) Pendekatan penelitian ini diharapkan mampu membangun keakraban dengan subjek penelitian atau informan ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti dapat mengemukakan data berupa fakta-fakta yang terjadi

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

dilapangan, (3) Peneliti mengharapkan pendekatan ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan.<sup>2</sup>

Selama proses analisis, informasi tentang kejadian nyata dikumpulkan melalui panduan yang terstruktur untuk memastikan keabsahan. Oleh karena itu, metode ini cenderung alamiah, dengan fokus penekanan pada peristiwa dan proses pengumpulan data atau informasi. Untuk menghasilkan temuan, penelitian kualitatif tidak menggunakan teknik statistik atau penghitungan lainnya.

## **2. Sifat Penelitian**

Penulisan yang deskriptif adalah penulisan yang menggambarkan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam suatu bidang secara faktual dan cermat. Dengan kata lain, pendekatan deskriptif ini melibatkan penjelasan yang terperinci dan akurat tentang suatu objek, memungkinkan pembaca untuk memahami dengan jelas tentang subjek yang dibahas.<sup>3</sup>

Penelitian dengan kualitatif ini yang memiliki sifat deskriptif, ialah mengadakan deskripsi untuk memberi penjelasan yang lebih jelas tentang situasi sosial. Berdasarkan yang terlihat dalam penelitian di atas, maka penelitian dapat diuraikan secara sistematis dan terperinci. Untuk mengetahui efektivitas guru akidah di didasarkan pada data-data yang

---

<sup>2</sup> Jonathan Saswono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2024.

<sup>3</sup> Nurul Zuhriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

terkumpul selama penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Guru dan siswa.

Memahami tipe penelitian yang disebut deskriptif ini, dengan begitu penelitian ini masuk dalam penelitian deskriptif tipe studi kasus yaitu penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

## **B. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek dari mana data di dapat peroleh. Metode kualitatif meletakkan sebuah sumber dari data dalam subyek yang mempunyai posisi penting. Konsekuensinya lanjut dalam posisi sumber data ini kedalam metode kualitatif, kebenaran untuk milih dan menentukan apa tipe sumber data untuk dapat menentukan keberhasilan penelitian ini. dalam penelitian ini sumber data yang di kumpulkan berasal dari dua macam sumber yaitu, primer dan sumber sekunder.<sup>4</sup> Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat dalam acuan untuk memilah data yang seharusnya menjadi sebuah prioritas dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber sebagai berikut:

### **1. Sumber Primer**

Sumber data pertama dari mana sebuah penelitian dihasilkan, Subyek informan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Secara lebih khusus, Sumber data primer yaitu data yang diperoleh

---

<sup>4</sup>Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.

langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi yang kemudian diolah oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru akidah akhlak dan sebagian siswa mts mamba'ul ulum metro kelas VII.

## **2. Sumber Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau melalui orang lain. Dokumen-dokumen yang ada di mts mamba'ul ulum mrtro. Dokumen kurikulum: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Mamba'ul Ulum Metro. Hasil Belajar Siswa: Nilai siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, catatan guru mengenai perkembangan siswa, dan laporan hasil belajar. Referensi Teoretis: Buku, jurnal, skripsi, dan literatur lainnya yang mendukung penelitian, termasuk teori-teori pembelajaran, metode pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan Akidah Akhlak.<sup>5</sup>

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

a. Wawancara (*Interview*)

wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif.<sup>6</sup> Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti.<sup>7</sup>

Wawancara adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang isu atau tema yang menjadi fokus pengamatan. Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi langsung mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam penanaman kepribadian siswa di mts mamba'ul ulum metro. Melalui

---

<sup>6</sup> Leni Masnidar Nasution, "Analisis Data Penelitian," *Jurnal Hikmah* 15 (2018): 90–120.

<sup>7</sup> Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

interaksi langsung dengan guru akidah akhlak. Responden utama dalam wawancara ini adalah guru akidah akhlak dan siswa kelas VII mts mamb'au ulum metro.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu tindakan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara berbagai aspek dalam fenomena tersebut. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti.<sup>8</sup>

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan atau partisipasi pasif dan teknik observasi terbuka. Teknik observasi non partisipan atau partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Sedangkan teknik observasi terbuka adalah kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.

---

<sup>8</sup> Ardiansyah, Risnita, and Jailani.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi mengacu pada berbagai material atau bahan seperti fotografi, video, surat, rekaman, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan atau pelengkap dari data yang diperoleh melalui observasi atau wawancara. Data dokumen ini digunakan sebagai bahan pendukung untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang objek yang diamati dalam lingkungan mts mamba'ul ulum metro. Bahan pendukung ini mencakup informasi yang terkait dengan siswa mts Mamba'ul ulum metro kelas VII. Tujuan penggunaan data dokumen ini adalah untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga Penelitian dapat memiliki dasar yang lebih kuat dan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti di lingkungan tersebut.

**D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data merupakan cara penting dalam penulisan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dari

---

<sup>9</sup> Hikmat, "Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra. Graha Ilmu," 2011.

penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, kesimpulan, dan waktu.<sup>10</sup> Dua teknik yang umum digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan A tersebut.

---

<sup>10</sup>Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.

## **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Muhadjir Analisis data adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang mereka pelajari dan menyajikan temuan mereka kepada orang lain. Sedangkan Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengukur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan penjelasan dasar. hal ini mengandung beberapa pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan analisis data dilakukan secara menyeluruh sejak awal pengumpulan data di lapangan, hal ini perlu dilakukan secara intensif agar data di lapangan terkumpul semuanya.

Menurut Ulber Silalahi kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.<sup>11</sup>

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung

---

<sup>11</sup> Ulber Silalahi, “Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama,” 2009.

terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis.

Reduksi data merupakan proses mengolah data dengan memilah, memilih, dan menyederhanakan data. Tujuan dari tahap ini adalah untuk merangkum informasi yang penting-penting dan relevan sesuai dengan fokus masalah penelitian. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan ringkas tentang data yang telah dikumpulkan.

## **2. Penyajian Data**

Tahap kedua adalah penyajian data, yang melibatkan sistematisasi data yang telah direduksi sehingga data tersebut terlihat utuh dan tersusun dengan baik. Dalam tahap ini, laporan yang telah direduksi diperiksa untuk memastikan keaslian keseluruhan dari data. Proses penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara keseluruhan informasi yang terkandung dalam data, serta memudahkan dalam menentukan Langkah selanjutnya, seperti penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penyajian data yang baik dapat memudahkan dalam pemaparan dan penegasan kesimpulan dari penelitian.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Sofwatillah et al., "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

Tahap-tahap ini membantu peneliti dalam mengorganisir, menyederhanakan, dan menyajikan data dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami, sehingga memudahkan proses analisis dan interpretasi data. Bentuk dari penyajian data kualitatif ini berupa teks naratif (catatan lapangan). Dengan demikian, tahapan reduksi data dan penyajian data merupakan bagian yang penting dalam proses menganalisis data penelitian kualitatif.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Selama kegiatan penelitian, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi kebenarannya.<sup>13</sup>

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.

---

<sup>13</sup>Uhar Suharsaputro, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Rafika Aditama, 2012) 218-219.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejatrah Singkat MTs Mamba'ul Ulum Metro**

MTs Mamba'ul Ulum didirikan pada tahun 1999 dibawah yayasan Sunan Gunung Jati pondok pesantren Mamba'ul Ulum yang berlokasi dikelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro Provinsi Lampung. Seiring dengan berjalannya waktu atas perubahan namadan kedudukan serta pergantian pengurus yayasan pada tahun 2015 MTs Mamba'ul Ulum saat ini dibawah naungan yayasan Mamba'ul Ulum Metro yang beralamat dilokasi yang sama. Yayasan ini juga menaungi lembaga lainnya, yaitu Madrasah Aliyah (MA) Mamba'ul Ulum, Pon-Pes MTs Mamba'ul Ulum dan Panti Asuhan Gunung Jati.

MTs Mamba'ul Ulum ini mulai didirikan pada tahun 1999 dengan alasan melihat kondisi siswa lulusan SD/MI di wilayah Kota Metro dan sekitarnya termasuk santri-santri pondok pesantren Mamba'ul Ulum sendiri yang usia sekolah banyak yang tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. MTs Mamba'ul Ulum ini didirikan dengan tujuan untuk menangani lulusan SD/MI agar semua melanjutkan ke tingkat MTs dan dalam rangka melaksanakan program pendidikan 9 tahun yang dirancangan oleh pemerintah.

MTs Mamba'ul Ulum terletak pada kondisi geografis antarperdesaan dan perkotaan. Sehingga sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai buruh petani, kuli bangunan dengan pendapatan dibawah rata-rata. Jadi sebagian besar orang tua siswa tergolong ekonomi lemah.

b. Visi Misi dan Tujuan MTs Mamba'ul Ulum Metro

1) Visi MTs Mamba'ul Ulum Metro

Visi MTs Mamba'ul Ulum adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan madrasah yang secara khusus diharapkan oleh madrasah. Visi MTs Mamba'ul Ulum merupakan turunan dari visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi. Tujuan sasaran untuk pengembangan madrasah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya

Visi Madrasah: **BERIMAN, BERTAKWA, TERDIDIK, UNGGUL DALAM PRESENTASI**

2) Misi MTs Mamba'ul Ulum Metro

- a) Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian.
- b) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
- c) Ingin mencapai keunggulan.
- d) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah.
- e) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik

f) Mengarahkan langkah-langkah strategi (misi) madrasah.

c. Lokasi Sekolah MTs Mamba'ul Ulum Metro

MTs Mamba'ul Ulum Metro Timur adalah salah satu pendidikan dengan jenjang MTs yang terletak pada kondisi geografis antara perdesaan dan perkotaan yang berlokasi di Jalan Stadion Tejosari 24 Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro, Timur Kota Metro Provinsi Lampung. Sekolah MTs Mamba'ul Ulum ini berstatus Swasta yang memiliki akreditasi B.

d. Sarana dan Prasarana MTs Mamba'ul Ulum Metro

Gedung Permanen hak milik, luas tanah 550 m<sup>2</sup>. Adapun fasilitas dan prasarana pendukung yang ada pada MTs Mamba'ul Ulum adalah sebagai berikut:

- |                         |                                   |
|-------------------------|-----------------------------------|
| 1) Ruang Kelas          | : 3 Ruang                         |
| 2) Ruang Kepala Sekolah | : 1 Ruang                         |
| 3) Ruang Guru           | : 1 Ruang                         |
| 4) Ruang TU             | : - (Bergabung dengan ruang guru) |
| 5) Ruang BK             | : - Ruang                         |
| 6) Ruang Koperasi Siswa | : - Ruang                         |
| 7) Ruang OSIS           | : - Ruang                         |

e. Data Guru dan Karyawan MTs Mamba'ul Ulum Metro Data Guru MTs Mamba'ul Ulum Metro

**Tabel 1.1**  
**Data Guru dan Karyawan MTs Mamba'ul Ulum Metro**

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Lutfi, M.Pd.I	Kamad
2	Maryono, S.Pd.I	Waka Kurikulum
3	Sri Supraptiningsih, S.Pd.I	Guru
4	Munfiatun Nairoh, S.HI	Guru
5	Yuliana S. Pd	Guru
6	Eni Widiyanti, SPd.I	Guru
7	Shidiq Hdayat S.Pd	Guru
8	Dewi Damayanti S.Pd	Guru
9	Rian Verana S.Pd	Guru
10	Lia Anita S.Pd	Guru
11	Nur Khalifah S.Pd.I	Guru
12	Shella Elisha S.Pd	Guru
13	David Purnama S.Pd	Guru

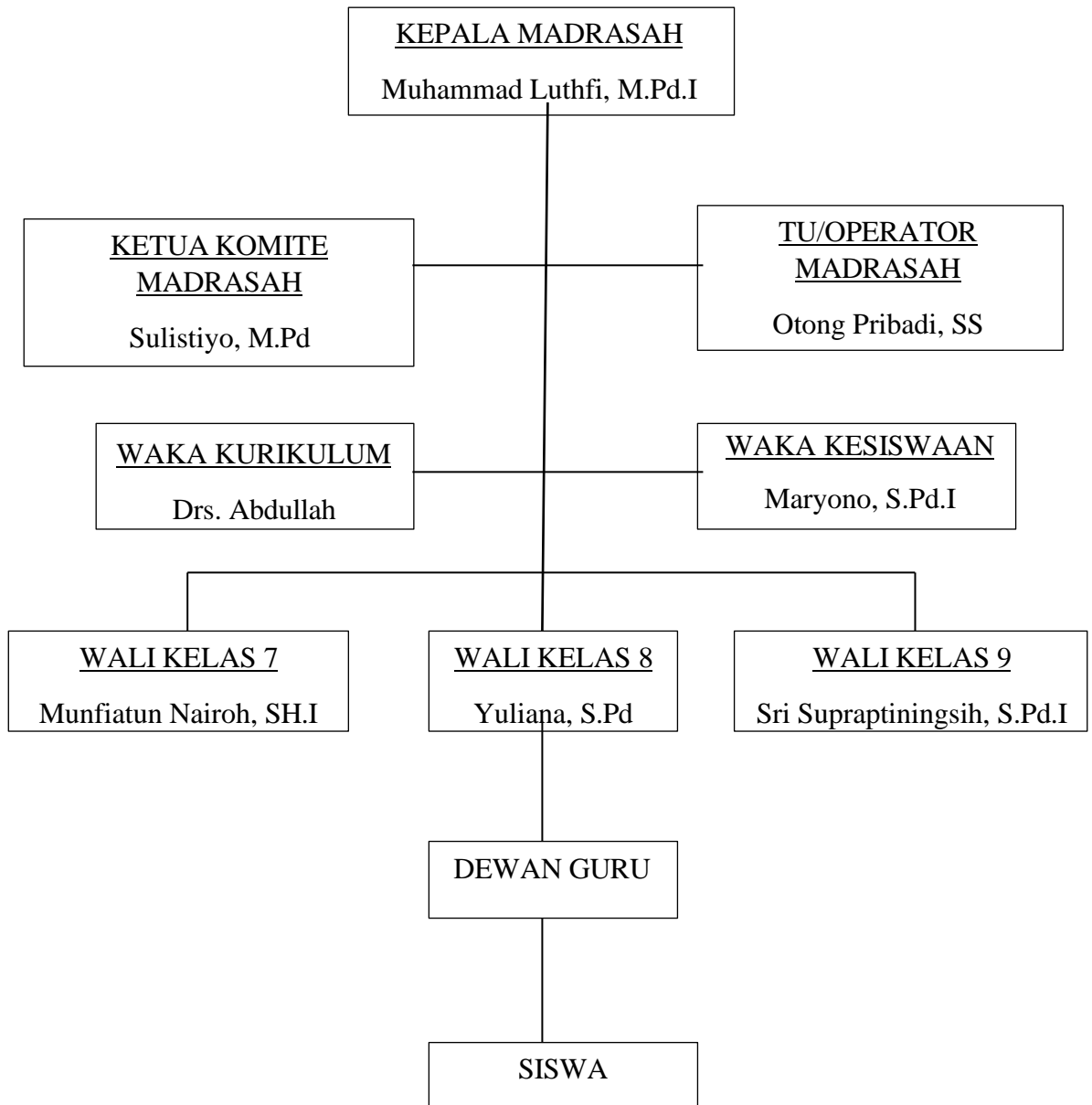
f. Data Siswa MTs Mamba'ul Ulum Metro

**Tabel 1.2**  
**Data Siswa Mts Mamba'ul Ulum Metro**

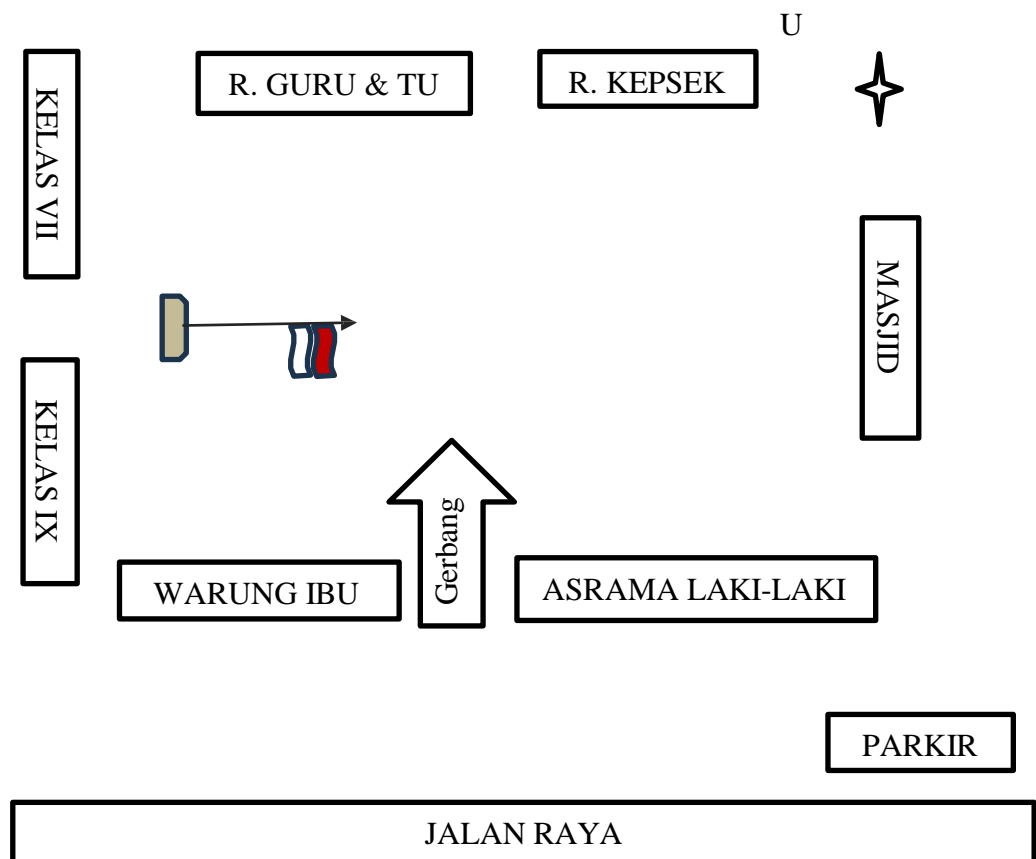
No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VII	7
2	Kelas VIII	10
3	Kelas IX	12
	Jumlah	39

g. Struktur Organisasi MTs Mamba'ul Ulum Metro

Struktur organisasi dalam suatu lembaga pendidikan sangat penting untuk berjalannya Setiap kegiatan yang ada di dalam sekolah MTs Mamba'ul Ulum, untuk mempermudah suatu lembaga dalam pembagian tugas dan wewenang setiap orang diberi tanggung jawab bagian masing-masing yaitu sebagai berikut:

**Struktur Organisasi MTs Mamba'ul Ulum Metro****Gambar 1.3**

## h. Denah Lokasi Mts Mamba'ul Ulum Metro

**Denah Lokasi Mts Mamba'ul Ulum Metro****Gambar 1.4****B. Deskripsi Hasil Penelitian**
**1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Penanaman  
Kepribadian Siswa Di Mts Mamba'ul Ulum Metro**
**a. Perencanaan pembelajaran Akidah akhlak**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MTs Mambaul ulum Metro yaitu: Ibu Sri Supraptiningsih, S. Pd pada tanggal 17 Desember 2024, beliau menjelaskan bahwa: “Rencana pelaksanaan

pembelajaran di MTs Mambaul ulum Metro menggunakan format K-13 sesuai dengan kurikulum yang digunakan di MTs tersebut, seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.” Dari hasil wawancara dengan guru mapel akidah akhlak mengenai perencanaan pembelajaran akidah akhlak menggunakan pendekatan saintifik, guru telah menyiapkan semua perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP, media dan metode evaluasi/ penilaian. Guru telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP selama satu semester.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran Guru Akidah Akhlak**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Supraptiningsih S.Pd pada tanggal 12 november 2025 beliau menjelaskan bahwa:

Ibu Sri Supraptiningsih S.Pd memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian meminta peserta didik untuk membaca do'a bersama-sama. Kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan kemudian kegiatan inti dan penutup. Dalam proses pembelajaran metode yang biasa digunakan ialah metode ceramah karena dianggap paling mudah.<sup>1</sup>

Kemudian dipertegas dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Mamba'ul Ulum Metro pada tanggal 18 November 2025 proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII: Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan pembiasaan. Metode ceramah biasanya

---

<sup>1</sup> Sri Supraptiningsih, “Hasil Wawancara” (MTs Mambaul Ulum Metro, 2025).

digunakan untuk menjelaskan pokok materi, khususnya pada kelas VII yang masih membutuhkan arahan yang lebih terstruktur. Meskipun demikian, guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga berusaha mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa<sup>2</sup>. Guru memberikan contoh konkret mengenai bagaimana bersikap sopan, jujur, sabar, dan bertanggung jawab. Menurut penjelasannya, pembelajaran Akidah Akhlak bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses pembentukan akhlak mulia yang harus tercermin dalam perilaku siswa. Sebelum proses pembelajaran dimulai Ibu Sri Supraptiningsih, S.Pd mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian melanjutkan dengan berdo'a bersama-sama, Kemudian beliau menanyakan kabar pada peserta didik dan menanyakan siapa yang tidak hadir pada hari ini. Setelah selesai mengabsen Ibu Sri Supraptiningsih, S.Pd sedikit mengulas pembelajaran pada minggu lalu dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan dan untuk mengetahui apakah siswa belajar di rumah atau tidak. Setelah mengajukan pertanyaan tentang materi minggu lalu beliau mengaitkan materi antara minggu lalu dan materi yang akan dibahas.

---

<sup>2</sup> Fernanda Rahmadika Putra, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SOPAN SANTUN MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK" 3, no. 3 (2020): 186.

Selanjutnya dalam proses kegiatan inti Ibu Sri Supraptiningsih, S.Pd menyampaikan materi dengan metode ceramah. Penggunaan metode disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Pada proses penyampaian materi Ibu Sri Supraptiningsih, S.Pd memberikan pertanyaan agar siswa tidak membuat kegaduhan di dalam kelas. Setelah selesai menyampaikan materi Ibu Sri Supraptiningsih, S. Pd menceritakan kisah inspiratif yang berkaitan dengan materi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kejenuhan saat proses pembelajaran berlangsung dan juga diharapkan ada perubahan tingkah laku maupun ucapan menjadi lebih baik bagi para siswa. Apabila ada salah seorang siswa membuat kegaduhan di dalam kelas beliau langsung memberikan teguran dan memberikan hukuman, hal ini dilakukan agar siswa bisa lebih kondusif dan memperhatikan dalam proses pembelajaran.

Setelah proses penyampaian materi selesai, pada bagian penutup Ibu Sri Supraptiningsih akan menunjuk salah satu siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dan membarikan tugas untuk dikerjakan di rumah. selanjutnya Ibu Sri Supraptiningsih S.Pd juga selalu memberikan nasihat-nasihat kepada siswanya dan mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. setelah ibu Sri Supraptiningsih S.Pd memberikn motivasi lalu menutup pembelajarandengan mengucapkan salam.

Temuan dilapangan juga menunjukan bahwa implementasi pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan oleh ibu sri supraptiningsih S.Pd, dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan terdiri dari tiga tahap yaitu :

- a. Kegiatan Awal (Pendahuluan)
  - 1) Guru mengucapkan salam, sapa, presensi dan do'a.
  - 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - 3) Apersepsi dan motivasi, peduli terhadap kebersihan diri dan
  - 4) lingkungan.
- b. Kegiatan Inti
  - 1) Guru menyampaikan materi ajar
  - 2) Guru memberikan arahan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang sedang dipelajari
  - 3) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan sementara tentang materi yang sedang dipelajari.
  - 4) Guru meminta siswa untuk menambah referensi terkait dengan materi ajar.
  - 5) Guru mengevaluasi bahan ajar.
  - 6) Guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- c. Kegiatan Penutup
  - 1) Guru mememinta siswa untuk menyimpulkan isi pokok dari materipada pembelajaran hari ini.
  - 2) Guru memberi nasihat kepada siswa.

- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka selalu bersemangat dalam belajar.
- 4) Guru memberikan tugas rumah kepada siswa.
- 5) Salam dan penutup.

Upaya penanaman kepribadian juga dilakukan melalui pembiasaan yang terintegrasi dengan program sekolah. Di MTs Mamba'ul Ulum Metro terdapat kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah yang dilaksanakan secara rutin, serta kegiatan Rohani Islam (Rohis). Selain itu, siswa juga dibiasakan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, terutama melalui kegiatan bersih-bersih setiap hari Jumat. Guru menyampaikan bahwa melalui program-program tersebut terlihat adanya perubahan sikap siswa, terutama dalam hal tanggung jawab terhadap kewajiban ibadah dalam mengikuti kegiatan sekolah.

Dari sisi siswa, mereka menyampaikan bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru sering memberikan nasihat dan teladan secara langsung. Guru menunjukkan sikap ramah, sabar, dan rendah hati sehingga siswa dapat mencontoh perilaku tersebut. Siswa juga menyebutkan bahwa guru tidak hanya menjelaskan ciri-ciri kepribadian Islami secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam keseharian di kelas. Ketika terdapat siswa yang melakukan kesalahan atau membuat keributan, guru memberikan teguran secara langsung dengan cara yang mendidik. Teguran tersebut bertujuan agar siswa menyadari kesalahannya dan tidak mengulangnya kembali.

Namun, berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan penanaman kepribadian tersebut belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang maksimal. Masih terdapat siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah, kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, membuang sampah sembarangan, serta tidak membiasakan mengucapkan salam ketika masuk kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses penanaman kepribadian masih menghadapi kendala.

Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa faktor lingkungan pergaulan dan kondisi keluarga menjadi salah satu penyebab belum optimalnya pembentukan kepribadian siswa. Dengan demikian, implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Mamba'ul Ulum Metro telah berjalan melalui berbagai metode dan program, tetapi dalam praktiknya masih memerlukan penguatan agar nilai-nilai yang diajarkan benar-benar terinternalisasi dalam diri siswa, yang secara umum berjalan efektif seperti pada madrasah tsanawiyah serupa.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam pembentukan karakter siswa. Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan moral dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan penanaman kepribadian tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh sikap dan pendekatan guru dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru

Akidah Akhlak kelas VII MTs Mamba'ul Ulum Metro pada tanggal 21 november 2025. Beliau menyampaikan:

“Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, saya tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berusaha memberikan contoh sikap yang baik kepada siswa. Pembelajaran Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, tentu disesuaikan dengan modul ajar yang ada. Saya juga menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pembiasaan agar siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Peneliti kemudian melanjutkan wawancara kepada Alviano Putra Pratama siswa kelas VII Metro terkait implementasi pembelajaran Akidah Akhlak yang mereka lakukan dikelas <sup>3</sup>:

“Saya sangat suka mba sama pelajaran Akidah Akhlak, saya menyukai karena gurunya menyenangkan, dan gurunya ketika menjelaskan mudah di pahami, pembelajaran ini pun bisa merubah dan mengingatkan saya untuk lebih berbuat kebaikan, ibu Sri Supraptiningsih mengajar kita semua juga dengan suasana yang tenang, beliau juga mengajarkannya dengan santai suka bercerita yang menurut saya menarik untuk diperhatikan. Dan alhamdulillah selama pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung saya tidak pernah merasa kesulitan dan mudah memahami apa yang disampaikan ibu sri dengan bakal”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII yang disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan Akidah Akhlak ini dapat mengubah dan memotivasi siswa untuk terus mengembangkan karakter mereka. Ini adalah hasil dari keberhasilan guru dalam menciptakan latihan pembelajaran yang menarik dan memotivasi sehingga siswa dapat belajar secara efektif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara oleh Alviano Putra Pratama siswa kelas VII

Alviano Putra Pratama, seorang siswa kelas VII, para peneliti menemukan hasil yang signifikan terkait prestasi guru akidah akhlak di kelas. Secara khusus, siswa menjadi jujur, sopan santun, toleran, religius, disiplin tepat waktu, dan disiplin di kelas setelah menyelesaikan kelas akidah akhlak.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada guru akidah akhlak kelas VII ibu sri supraptiningsih S.Pd, mengenai strategi dan metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di kelas<sup>4</sup>. Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk setrategi yang ibu gunakan dalam pembelajaran cenderung melihat materinya terlebih dahulu, menerapkan pembiasaan nilai-nilai baik dan memberi contoh. Dalam penyampaian materi ibu menggunakan metode ceramah, dengan waktu yang singkat. Selanjutnya metode yang paling sering saya pakai adalah pembiasaan, sesi tanya jawab kepada siswa, dan selebihnya membahas soal yang ada di buku dan membentuk kelompok kecil agar anak-anak dapat berkerjasama, tertib dan mampu memecahkan soal-soal bersama kelompoknya”.

Terkait tentang strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak kelas VII diatas, mengenai cara guru menggunakan strategi dalam pembelajaran itu sangat beragam, tergantung materi apa yang disampaikan guru akidah akhlak secara umum biasanya sering menggunakan strategi pembiasaan dan keteladanan untuk peserta didik. Paling sering adalah sesi tanya jawab kepada siswa, dan selebihnya membahas soal yang ada di buku dan membentuk kelompok kecil agar anak-anak dapat berkerjasama, tertib

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara oleh Ibu Sri Supraptiningsih, S.Pd selaku guru Akidah Akhlaq Mts Mamba'ul Ulum Metro

dan mampu memecahkan soal-soal bersama kelompoknya.

### **c. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak**

Evaluasi berarti mengukur dan menilai. Mengukur berarti membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran yang bersifat kuantitatif dan menilai berarti mengambil dengan ukuran baik buruk, tinggi rendah yang bersifat kualitatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Akidah Akhlak Ibu Sri Supraptiningsih S.Pd pada tanggal 13 november 2025 beliau menggunakan tiga jenis penilaian kognitif, afektif dan psikomotor.

Pada penialain kognitif Ibu Sri Supraptiningsih S.Pd menggunakan dua teknik penilaian yaitu test tertulis dan lisan. Test tulis yang digunakan yaitu pengerjaan soal pilihan ganda atau soal uraian. Test tertulis biasa dilakukan pada saat ulangan harian, ujian semester dan ujian akhir semester sedangkan untuk lisan digunakan untuk setoran hafalan atau pertanyaan mengenai pembelajaran Akidah Akhlak yang ditanyakan secara acak kepada siswa tujuannya mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran Akidah Akhlak yang telah di sampaikan.

Kemudian pada penilaian sikap Ibu Sri Supraptiningsih menggunakan metode observasi mengamati sikap siswa dalam setiap proses pembelajaran mulai darisikap sopan santun, ramah tamah dan menghargai sesama teman. Apakah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan serius atau bermain-main, dalam penilaian sikap Ibu Sri Supraptiningsih S.Pd memberikan teguran kepada siswa yang melakukan hal kurang baik di dalam kelas dan mencontohkan hal yang seharusnya dilakukan oleh siswa.

Selanjutnya untuk penilaian psikomotor Ibu Sri Supraptiningsih S.Pd melakukan penilaian dari hasil diskusi dan memberikan tugas seperti membuat gambar yang di kerjakan di rumah yang berkaitan

dengan materi pembelajaran seperti kaligrafi atau tulisan Asmaul Husna yang dapat dipasang di dalam kelas guna mempermudah siswa untuk mengingat Asmaul Husna beserta artinya.<sup>5</sup>

Dapat diketahui bahwa cara guru akidah akhlak dalam mengevaluasi hasil belajar siswa berhasil atau tidaknya, tersampaikan dengan baik atau tidak, dengan memberikan tugas diakhir pembelajaran ataupun berupa bentuk soal lisan, tertulis maupun pilihan ganda baik di awal maupun di akhir pembelajaran, mengenai pembelajaran pada hari itu. Pada aspek kognitif evaluasi yang dilakukan yaitu menggunakan test tertulis dan lisan. Sedangkan pada aspek afektif menggunakan teknik observasi, dan ranah psikomotor menggunakan teknik diskusi atau kerja kelompok. Selain ketiga jenis evaluasi di atas ibu Sri Supraptiningsih S.Pd juga memberikan remedial bagi siswa yang tidak lulus pada ujian semester, dan melakukan proses pengayaan untuk menambah nilai bagi siswa.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dan wawancara, didapati bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Mamba'ul Ulum Metro dilaksanakan tidak hanya sebagai proses penyampaian materi keagamaan, tetapi sebagai upaya sistematis dalam membentuk kepribadian siswa. Pembelajaran yang berlangsung di kelas VII memperlihatkan adanya integrasi antara perencanaan yang tertuang dalam modul ajar dengan praktik pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi nyata peserta didik. Guru tidak sekadar mengikuti alur administratif pembelajaran, melainkan berupaya membaca karakter siswa

---

<sup>5</sup> sri supraptiningsih S.Pd, "Hasil Wawancara" (MTs Mambaul Ulum Metro, 2025).

dan menyesuaikan pendekatan agar nilai-nilai yang diajarkan dapat dipahami sekaligus dihayati.

Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang sarat dengan pembiasaan nilai religius untuk menanamkan kepribadian siswa. Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa bersama, presensi, serta motivasi singkat yang menekankan pentingnya adab sebelum menuntut ilmu. Kebiasaan ini secara bertahap membentuk kesiapan mental siswa sebelum memasuki materi inti. Melalui pengulangan yang konsisten, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap, seperti lebih tertib memasuki kelas dan lebih siap mengikuti pelajaran tanpa harus selalu diingatkan. Situasi ini memperlihatkan bahwa pembiasaan memiliki peran penting.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan pembiasaan. Ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman dasar, terutama karena siswa kelas VII masih membutuhkan penjelasan yang terarah. Namun pembelajaran tidak berlangsung secara satu arah.

Guru berupaya mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya bersikap sopan kepada guru, jujur kepada teman, menjaga kebersihan kelas, serta bertanggung jawab terhadap tugas sekolah. Ketika materi dikaitkan dengan pengalaman konkret siswa, suasana kelas menjadi lebih hidup dan partisipasi meningkat. Siswa terlihat lebih berani menyampaikan pendapat, meskipun tetap diarahkan agar berbicara dengan santun dan terkontrol.

Penanaman kepribadian tidak hanya berlangsung melalui penjelasan verbal, tetapi juga melalui keteladanan guru. Sikap ramah, sabar, dan rendah hati yang ditunjukkan guru selama pembelajaran menjadi contoh nyata yang dapat ditiru siswa. Ketika terdapat siswa yang melakukan kesalahan, teguran diberikan secara langsung namun tetap mendidik. Pendekatan ini membuat siswa merasa dihargai sekaligus diarahkan untuk memperbaiki diri. Dari hasil wawancara, beberapa siswa mengakui bahwa pembelajaran Akidah Akhlak membantu mereka menjadi lebih jujur, lebih rajin beribadah, serta lebih mampu mengendalikan emosi.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara menyeluruh pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru tidak hanya mengukur pemahaman melalui tes tertulis dan lisan, tetapi juga mengamati perubahan sikap dan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Pemberian remedial dan pengayaan menunjukkan adanya perhatian terhadap perkembangan setiap individu. Evaluasi semacam ini memperkuat tujuan pembelajaran Akidah Akhlak sebagai sarana pembentukan karakter, bukan sekadar penguasaan materi

Selain kegiatan di kelas, pembentukan kepribadian diperkuat melalui program madrasah seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, kegiatan Rohani Islam, serta program kebersihan rutin setiap hari Jumat. Kegiatan-kegiatan tersebut menanamkan waktu, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan. Integrasi antara pembelajaran formal dan budaya sekolah menciptakan lingkungan yang relatif kondusif bagi pembentukan karakter Islami.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya hambatan dalam implementasi pembelajaran. Sebagian siswa masih menunjukkan minat yang fluktuatif terhadap materi, terutama ketika pembahasan bersifat teoritis dan membutuhkan hafalan. Pada kondisi tersebut, perhatian siswa menurun, beberapa terlihat berbicara dengan teman, bahkan ada yang meminta izin keluar kelas dan tidak segera kembali. Situasi ini menunjukkan bahwa minat belajar sangat memengaruhi efektivitas penanaman nilai

Keterlambatan siswa dalam mengikuti jam pelajaran juga menjadi kendala yang cukup terlihat, terutama pada jam pertama. Siswa yang datang terlambat cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan materi yang sedang dibahas. Selain mengganggu konsentrasi kelas, keterlambatan mencerminkan lemahnya disiplin waktu yang justru menjadi salah satu fokus pembentukan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Pengaruh teman sebaya turut memengaruhi suasana belajar. Dalam beberapa kesempatan, siswa yang awalnya fokus menjadi teralihkan karena ajakan teman untuk berbicara atau bercanda. Interaksi semacam ini menyebabkan perhatian terpecah dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Pada usia remaja awal, kebutuhan akan pengakuan dari teman sebaya memang cukup kuat sehingga pengelolaan kelas yang konsisten menjadi sangat penting.

Pembahasan hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan kepribadian siswa. Perubahan tersebut terlihat pada aspek

religiusitas, tanggung jawab, sopan santun, serta kepatuhan terhadap aturan kelas. upaya yang dilakukan guru melalui pembiasaan, keteladanan, serta penggunaan strategi dan media yang variatif menunjukkan arah yang positif. Dengan penguatan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua, nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak berpotensi semakin terinternalisasi dan membentuk karakter Islami yang lebih kuat pada diri siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam penanaman kepribadian siswa di MTs Mamba'ul Ulum Metro, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Mamba'ul Ulum Metro telah dilakukan secara sistematis, terintegrasi, dan memberikan dampak positif pada pembentukan kepribadian siswa kelas VII. pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berfokus pada materi teoritis tetapi juga menekankan pada nilai-nilai (religiusitas, sopan santun, dan tanggung jawab) melalui pengajaran yang komprehensif. guru berhasil mengintegrasikan modul ajar dengan kondisi riil siswa melalui metode (ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan pembiasaan). Pendekatan keteladanan dari guru (uswah hasanah) dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari terbukti meningkatkan pemahaman serta partisipasi aktif siswa. Pembiasaan nilai religius yang konsisten seperti doa bersama sebelum memulai pembelajaran, salam, serta program madrasah (shalat berjamaah, Rohis, dan melakukan jumat bersih) berperan penting dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian Islami siswa. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh mencakup aspek kognitif, afektif,

dan psikomotorik. Pengamatan terhadap perubahan sikap dan perilaku menjadi instrumen penting selain tes tertulis. Implementasi pembelajaran masih menghadapi kendala, terutama terkait fluktuasi minat belajar siswa pada materi teoritis, kedisiplinan waktu (keterlambatan), dan pengaruh teman sebaya yang memecah konsentrasi. Secara keseluruhan, pembelajaran Akidah Akhlak berhasil menanamkan nilai-nilai kejujuran, religiusitas, dan pengendalian diri, yang ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap positif pada siswa. pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Mamba'ul Ulum Metro berjalan efektif sebagai upaya pembentukan karakter, dengan perlunya penguatan konsistensi penanganan perilaku siswa melalui kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru Akidah Akhlak**

Guru diharapkan terus mengembangkan variasi metode dan media pembelajaran agar minat siswa terhadap materi tetap terjaga, khususnya pada materi yang bersifat teoritis dan hafalan. Guru juga perlu meningkatkan pendekatan individual kepada siswa yang kurang disiplin, sehingga pembinaan karakter dapat dilakukan secara lebih personal dan efektif.

### **2. Bagi Pihak Sekolah**

Pihak madrasah diharapkan memperkuat program pembiasaan disiplin, terutama dalam hal ketepatan waktu dan pengawasan pelaksanaan

ibadah berjamaah. Sekolah juga dapat mengadakan program penguatan karakter secara terpadu yang melibatkan seluruh guru agar nilai-nilai kedisiplinan menjadi budaya bersama.

### **3. Bagi Orang Tua/Wali Siswa**

Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mengawasi dan membimbing anak di rumah, terutama dalam membentuk kebiasaan disiplin seperti mengatur waktu tidur, belajar, dan beribadah. Sinergi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan agar nilai yang ditanamkan di madrasah dapat diperkuat di lingkungan rumah.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini masih terbatas pada satu madrasah dan satu jenjang kelas. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat peningkatan disiplin belajar secara lebih terukur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adang Hambali, Ujam Jaenudin. *Pesikologi Kepribadian*. Bandung: CV Pustaka setia, 2013.
- Akuba, Mohamad. “Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar.” *Journal of Education and Teaching Learning* 1, no. 1 (2023): 21–26. <https://doi.org/10.59211/mjpetl.v1i1.13>.
- Al, M I, and Wardah Pamulang. “TEORI PEMBELAJARAN ISLAMI: PANDANGAN AL-GHAZALI Islamic Learning Theory: Al-Ghazali ’ s View” 3, no. 1 (2025): 87–94.
- Amri, Muhammad. *BELAJAR AKIDAH AKHLAK: SEBUAH ULASAN RINGKAS TENTANG ASAS TAUHID DAN AKHLAK ISLAMIYAH*. *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, 2015.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Bakhtiar, Nurhasanah. *Metodologi Setudi Islam*, 2016.
- Bunyamin. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. *Book*, 2021. [www.uhamkapress.com](http://www.uhamkapress.com).
- Cut Metia. “Psikologi Kepribadian,” 2011, hal 3-4.
- Dedi wahyudi. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Cetakan 1. yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Dinata, Syaiful. “Pembentukan Kepribadian Manusia.” *Kanz Philosophia* 8, no. 2 (2022): 107–30. <https://journal.sadra.ac.id/ojs/index.php/kanz/article/download/184/169>.
- Fidiana, Mirna. “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM UPAYA MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA DI MTS BAABUSSALAAM WONOSARI KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU,” 2020.
- Giati, Indra Ratna Kusuma Wardani. “Ciri-Ciri Kepribadian Dan Kepatutan Sosial Sebagai Prediktor Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subyektif) Pada Remaja Akhir Characteristics of Personality and Social Propriety As a Predictor of Subjective Well-Being in Late Adolescents.” *InSight* 17, no. 2

(2015): 152.

Ginanjari, Hidayat, and Nia Kurniawati. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 4, no. 2 (2020): 133–40. <https://waspada-online.com/2017/09/pelajar-smp->.

Gustini, Neng. "BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI PENGEMBANGAN AKHLAK MULIA SISWA BERBASIS PEMIKIRAN AL-GHAZALI." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 1, no. 1 (2016): 1–14.

Hariroh, Nurlaila Luthfi. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Penanaman Akhlakul Karimah Dan Relevansinya Di Era Disrupsi Pendidikan Pada Peserta Didik MTs Darul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara" 15, no. 1 (2024): 37–48.

Heri Gunawan. "PENDIDIKAN ISLAM KAJIAN TEORETIS DAN PEMIKIRAN TOKOH,," *Bandung : PT Remaja Rosydakarya*, 2014, 116–210.

Hikmat. "Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra. Graha Ilmu," 2011.

Jamal, Syafa'atul. "Konsep Akhlak Menurut Ibn Miskawaih." *Tasfiah* 1, no. 1 (2017): 50. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v1i1.1843>.

Jonathan Saswono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2024.

Kementerian Agama RI. *QS. AL-Hujurat 49:13*. Banyu anyar-surakarta: ZiyadQuran, n.d.

Kodina, Yohana Elce, Bahaking Rama, Abd. Rahman Getteng, and Nurman Said. "HAKIKAT MATERI AKIDAH PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM SEKOLAH DASAR KELAS V." *Jurnal Diskursus Islam* 04, no. 03 (2016): 523–29.

Kurniawan, Agus. *Metodologi Setudi Islam*. Cet 1., 2022.

Kutsiyah. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pemekasan, 2019.

Maryadi, Josep Adrianus. "Kepribadian Menurut MBTI," 2013.

Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.

Nasution, Leni Masnidar. "Analisis Data Penelitian." *Jurnal Hikmah* 15 (2018):

90–120.

Nurdewi, Nurdewi. “Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangga Melayani Di Provinsi Maluku Utara.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 2 (2022): 297–303. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>.

Nurhayati. “AKHLAK DAN HUBUNGANNYA DENGAN AQIDAH DALAM ISLAM Nurhayati 1.” *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 2 (2014): 289–309.

Nurul Zuhriyah. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Pembelajaran, Belajar Dan. “Jurnal Basicedu” 8, no. 1 (2024): 466–76.

Putra, Fernanda Rahmadika. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SOPAN SANTUN MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK” 3, no. 3 (2020): 182–91.

RI, Departemen Agama. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Jakarta: Darus sunnah, 2010.

Ridlowi, Achmad, Luqman Hadi, and Aris Hidayat. “Manajemen Kelas Dan Problematika Kepribadian Guru.” *Managerial: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2023): 1–11. <https://ejournal.stainupa.ac.id/index.php/managerial/article/view/15>.

Riyanti, Nurmalisa Yunisca, and Rohman. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Peserta Didik.” *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology* 1, no. 1 (2024): 36–41. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i1.2059>.

Rofiah, Nurul Hidayati. “Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Perguruan Tinggi.” *Fenomena* 8, no. 1 (2016): 55–70. <https://doi.org/10.21093/fj.v8i1.472>.

Rofiqoh, Siti. “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG SKRIPSI LAMPUNG,” 2023, 1–125.

S.Pd, sri supraptiningsih. “Hasil Wawancara.” MTs Mambaul Ulum Metro, 2025.

Santoso, Subhan Adi. “PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASA PANDEMI COVID-19.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 282–92. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.165>.

Sari, Meita Sekar, and Muhammad Zefri. “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat

(Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura.” *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.

Saribun. “Peran Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Saribun Perbuatan Yang Bertujuan Untuk Memperoleh Suatu Pengetahuan . Terdapat Pula Pendidikan Dengan Melalui Tiga Tahapan , Tahap Yang Pertama Adalah Editing Atau Proses Pemerl.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 311–22.

Sartika, Septi Budi. *BUKU AJAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, 2022. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>.

Silalahi, Ulber. “Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama,” 2009.

Sjarkawi. “Pembentukan Kepribadian Anak,” 2011, 19.

Sofwatillah, Risnita, M. Syahrani Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. “Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah.” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

Sri Supraptiningsih. “Hasil Wawancara.” MTs Mambaul Ulum Metro, 2025.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

———. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Sukatin Helen Fasya Sabrina, Khryisma Septiana Nur Aisyah, and Nur Hafizi. “Psikologi Kepribadian Dalam Pendidikan Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 1, no. 3 (2023): 282–90. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v1i3.545>.

Syamsu Yusuf. *Pesikologi Perkembangan Anak Dan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Wati, Risma. *Kepribadian Dan Etika Profesi*. Bandung: Graha Ilmu, 2008.

“Wawancara Dengan Bapak Abdullah Sebagai Guru Akidah Akhlak Di Mts Mamba’ul Ulum Metro.” 2024.

“Wawancara Dengan Bapak Muhammad Lutfi Sebagai Guru Akidah Akhlak Di Mts Mamba’ul Ulum Metro.” 2024.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1: Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1250/In.28.1/J/TL.00/04/2025  
Lampiran :-  
Perihal : SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI*

Kepada Yth.,  
Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS. MA  
di-  
Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb***

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : MASITOH  
NPM : 2101013008  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PENANAMAN KEPERIBADIAN SISWA DI MTS MAMBAUL ULUM METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :  
Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV ;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Metro, 24 April 2025  
Ketua Program Studi

  
Muhammad Ali M.Pd.I.  
NIP 19780314 200710 1 003

**Lampiran 2: Outline*****OUTLINE*****IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM  
PENANAMAN KEPERIBADIAN SISWA DI MTS MAMBA'UL ULUM  
METRO****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat penelitian
- D. Penelitian relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Tinjauan Pembelajaran akidah akhlak
  - 1. Pengertian pembelajaran
  - 2. Akidah akhlak
  - 3. Fungsi pembelajaran Akidah akhlak
  - 4. Tujuan pembelajaran akidah akhlak
  - 5. Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak
- B. Penanaman kepribadian siswa
  - 1. Pengertian kepribadian
  - 2. Pengertian penanaman kepribadian siswa
  - 3. Aspek-aspek kepribadian siswa
  - 4. Ciri-ciri kepribadian siswa
  - 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

### BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan sifat penelitian
- B. Sumber data penelitian
- C. Teknik pengumpulan data
- D. Teknik penjaminan keabsahan data
- E. Teknik analisis data

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi lokasi penelitian
  1. Sejarah Berdirinya Mts Mamba'ul ulum metro
  2. Visi Misi dan Tujuan mts Mamba'ul ulum metro
  3. Lokasi sekolah mts mamba'ul ulum metro
  4. Sarana dan prasarana mts mamba'ul ulum metro
  5. Data guru dan karyawan Mts Mamba'ul ulum metro
  6. Data siswa kelas VII mts mamba'ul ulum metro
  7. Setrutur organisasi Mts Mamba'ul ulum metro
  8. Denah lokasi mts mamba'ul ulum metro
- B. Deskripsi hasil penelitian
- C. Pembahasan hasil penelitian

### BAB V KESIMPULAN

1. Kesimpulan
2. Saran

### DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



**Dr. Buyung Syukron, S.Ag. S.S., MA**  
NIP. 197211122000031004

Metro, 25 April 2025  
Penulis,



**Masitoh**  
NPM. 2101013008

### Lampiran 3: Alat Pengumpulan Data (APD)

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PENANAMAN**  
**KEPRIBADIAN SISWA DI MTS MAMBA'UL ULUM METRO**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Pedoman wawancara**

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin merekam dan meminta dokumen.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai situasi dan kondisi

**B. Identitas**

Informan                :  
 Hari/tanggal           :  
 Alamat                 :

**C. Pertanyaan**

**1. Wawancara kepada guru akidah akhlak**

Beberapa pertanyaan yang di ajukan dalam wawancara dengan guru akidah akhlak

- a. Apa saja upaya yang telah ibu lakukan selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam menanamkan kepribadian siswa?
- b. Strategi dan metode apa yang telah ibu terapkan untuk menanamkan kepribadian siswa dalam proses pembelajaran?
- c. Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas?
- d. Program khusus apakah yang diterapkan di MTs mamba'ul ulum dalam menanamkan kepribadian siswa?
- e. Dengan adanya program tersebut, apakah ada perubahan mengenai kepribadian?
- f. evaluasi apa yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran di kelas?
- g. Bagaimana pengutan-pengutan yang Ibu berikan dalam proses pembelajaran guna menanammmkan kepribadian siswa?
- h. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses penanaman kepribadian siswa?

2. Wawancara kepada siswa kelas VII mts mambaul ulum metro
- a. Bagaimana menurut anda pembelajaran Aqidah akhlak dapat menumbuhkan kepribadian terhadap diri anda?
  - b. Bagaimanakah pihak sekolah melakukan upaya terhadap pembentukan kepribadian terhadap diri anda?
  - c. bagaimna Guru Aqidah Akhlak memberikan contoh tentang ciri-ciri kepribadian terhadap diri anda?
  - d. Bagaimana guru memberikan teguran Ketika anda melakukan kesalahan selama proses pembelajaran?
  - e. Bagaimana kegiatan di luar kelas yang pihak sekolah lakukan agar dapat menumbuhkan kepribadian terhadap diri anda?
  - f. apa saja yang menjadi paktor penghambat dan pendukung implementasi pembelajaran akidah akhlak yang di lakukan guru di kelas
  - g. Bagaimana perbedaan yang anda rasakan ketika mengikuti proses pembelajaran Aqidah akhlak dengan pembelajaran lainnya?
  - h. Kesulitan apa yang anda alami selama anda mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak?
  - i. Apakah guru atau pihak sekolah membantu anda dalam menyelesaikan kesulitan selama proses pembelajaran ?

## PEDOMAN DOKUMENTASI

### A. Petunjuk Dokumentasi

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin merekam dan meminta dokumen.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai situasi dan kondisi

### B. Keterangan


Hari/Tanggal :

Alamat :

### C. Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya mts mamba'ul ulum metro.
2. Visi misi mts mamba'ul ulum metro.
3. Sarana dan prasarana mts mamba'ul ulum metro.
4. Data geografis mts mambaul ulum metro.
5. Setruktur organisasi mts mambaul ulum metro.

Pembimbing

  
Dr. Buyung syukron, S.Ag. SS, MA  
NIP. 197211122000031004

Metro, 16 Juli 2025

Mahasiswa

  
Masitoh  
NPM. 2101013008

## Lampiran 4: Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : 4350/In.28/J/TL.01/09/2024  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,  
KEPALA SEKOLAH MTS MAMBAUL  
ULUM METRO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SEKOLAH MTS MAMBAUL ULUM METRO berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

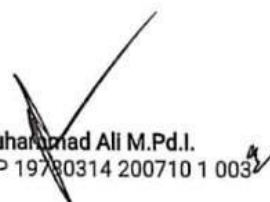
Nama : **MASITOH**  
NPM : 2101013008  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM PENANAMAN KEPERIBADIAN SISWA DI MTS  
MAMBAUL ULUM METRO**

untuk melakukan prasurvey di MTS MAMBAUL ULUM METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SEKOLAH MTS MAMBAUL ULUM METRO untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 30 September 2024  
Ketua Program Studi,

  
Muhammad Ali M.Pd.I.  
NIP 19730314 200710 1 003

## Lampiran 5: Surat Balasan Izin Prasurvey



**YAYASAN MAMBA'UL ULUM METRO**  
**MADRASAH TSANAWIYAH MAMBA'UL ULUM METRO**  
 NSM/NPSN : 121218720005 / 10816991  
 TERAKREDITASI B  
 Jl. Stadion Tejosari 24 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34124

Nomor : 026/MTs-MU/MT/X/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Izin Prasurvey**

*Asalamu'alaikum, Wr.Wb*

Sehubungan dengan surat izin Prasurvey Nomor: 4350/In 28/J/TL.01/09//2024  
 Tanggal 30 September 2024 atas nama saudara:

Nama : MASITOH  
 NPM : 2101013008  
 Semester: 7 (Tujuh)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami memberikan izin Prasurvey di MTs Mamba'ul Ulum Kota Metro dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan Judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PENANAMAN KEPERIBADIAN SISWA DI MTS MAMBA'UL ULUM METRO"

Demikian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb*

Metro, 24 Oktober 2024

Kepala Madrasah



Muhammad Luthfi, M.Pd.I

## Lampiran 6: Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-3232/In.28/D.1/TL.00/08/2025  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,  
KEPALA MTS MAMBAUL ULUM  
METRO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3231/In.28/D.1/TL.01/08/2025, tanggal 14 Agustus 2025 atas nama saudara:

Nama : MASITOH  
NPM : 2101013008  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MTS MAMBAUL ULUM METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS MAMBAUL ULUM METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PENANAMAN KEPERIBADIAN SISWA DI MTS MAMBAUL ULUM METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 14 Agustus 2025  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja  
Kesuma M.Pd  
NIP 19880823 201503 1 007

## Lampiran 7: Surat Balsan Izin Research



**YAYASAN MAMBA'UL ULU METRO**  
**MTs MAMBA'UL ULUM METRO**  
 NSM/NPSN : 121218720005/10816991  
 TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Stadion Tejosari Metro Timur Kota Metro Lampung Kode Pos 34124

Nomor : 011/MTs-MU/MT/10/2025  
 Lampiran : -  
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth,  
 Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan UIN JUSILA Metro  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Izin Research Nomor : B-3232/In.28/D.1/TL.00/08/2025 tanggal 14 Agustus 2025 atas nama saudara :

Nama : MASITOH  
 NPM : 2101013008  
 Semester : 9 (Sembilan)  
 Jurusan Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut diatas kami berikan izin untuk mengadakan research/survey di MTs Mamba'ul Ulum Metro dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PENANAMAN KEPRIBADIAN SISWA DI MTs MAMBA'UL ULUM METRO".

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*



Metro, 06 Oktober 2025  
 Kepala Madrasah

Muhammad Luthfi, M.Pd.I

## Lampiran 8: Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

### SURAT TUGAS

Nomor: B-3231/In.28/D.1/TL.01/08/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:


Nama : MASITOH  
 NPM : 2101013008  
 Semester : 9 (Sembilan)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTS MAMBAUL ULUM METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PENANAMAN KEPERIBADIAN SISWA DI MTS MAMBAUL ULUM METRO".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
 Pada Tanggal : 14 Agustus 2025

Mengetahui,  
 Pejabat Setempat

  
Muhammad Luthfi, A.Pd.

Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma**  
**M.Pd**

NIP 19880823 201503 1 007

## Lampiran 9: Hasil Wawancara

### HASIL WAWANCARA 1

#### IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH MAMBA'UL ULUM METRO

#### WAWANCARA

#### GURU AKIDAH AKHLAK KELAS VII MTS MAMBA'UL ULUM METRO

Informan : Sri suptaptiningsih S.Pd

Hari/ tanggal : Selasa 11 september 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja Upaya yang telah ibu lakukan selaku guru mata Pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan kepribadian siswa?	Implementasi pembelajaran akidah akhlak disesuaikan dengan rencana pembelajaran modul ajar, yang mana implementasi pembelajaran akidah akhlak biasanya dalam pembelajaran saya menggunakan metode seperti metode ceramah, diskusi, pembiasaan, tanya jawab, dan demonstrasi. Jika untuk penyampaian materi biasanya saya menggunakan metode ceramah di kelas VII. dan Memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara bersikap yang baik, kemudian memberikan nasihat-nasihat serta teguran kepada peserta didik. selain itu berusaha mengubah pola pikir siswa tentang pembelajaran akidah akhlak, bahwa pelajaran akidah akhlak bukan hanya penyampaian materi tetapi juga proses pembentukan akhlak mulia.
2.	Setrategi dan metode apa yang telah ibu terapkan dalam menanamkan kepribadian siswa ?	untuk setrategi yang ibu gunakan dalam pembelajaran cenderung melihat materinya terlebih dahulu, menerapkan pembiasaan nilai-nilai baik dan memberi contoh. Dalam penyampaian materi ibu menggunakan metode ceramah, dengan waktu yang singkat.

		Selanjutnya metode yang paling sering saya
		pakai adalah pembiasaan, sesi tanya jawab kepada siswa, dan selebihnya membahas soal yang ada dibuku dan membentuk kelompok kecil agar anak-anak dapat berkerjasama, tertib dan mampu memecahkan soal-soal bersama kelompoknya
3.	Langkah -langkah apa saja yang ibu lakukan dalam proses pembelajaran akidah akhlak di kelas ?	Langkah yang pertama ialah pendahuluan, dalam pendahuluan kegiatan yang ibu lakukan adalah mengucapkan salam, berdo'a kemudian memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas. Kedua kegiatan inti, dalam proses kegiatan inti saya menyampaikan materi dengan metode ceramah tanya jawab dan metode lainnya. terakhir penutup, dalam kegiatan penutup saya memberikan nasihat dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah
4.	Program khusus apakah yang di terapkan di mts Mamba'ul ulum metro dalam menanamkan kepribadian siswa ?	di MTs Mamba'ul ulum metro membuat sebuah program khusus yaitu membiasakan sholat berjamaah, dhuha dan dzuhur di sekolah, kemudian kegiatan agama lainnya yaitu rohis.
5.	Dengan adanya program tersebut apakah ada perubahan mengenai kepribadian?	pastinya ada, dengan diadakannya program tersebut siswa menjadi memiliki tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang muslim. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi kepribadian siswa.
6.	Evaluasi apa yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran di kelas?	Dalam proses pembelajaran akidah akhlak, evaluasi yang ibu gunakan mencakup tiga ranah utama yaitu: ada kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan panduan Kemdikbud. Evaluasi ini dirancang untuk mengukur pemahaman siswa secara holistik, bukan hanya hafalan tapi juga perubahan perilaku

7.	Bagaimana penguatan-penguatan yang ibu berikan dalam proses pembelajaran guna menanamkan kepribadian?	ibu selalu memberikan pengutan atau nasihat kepada seluruh siswa saya agar selalu belajar menjadi lebih baik, menjadi pribadi yang berakhlak mulia sehingga tercerimlah kepribadian muslim siswa dari tindakan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.
8.	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses pembelajaran	yang menjadi faktor pendukung dari implemntasi pembelajaran akidah akhlak ini ya itu dari siswa itu sendiri jika siswanya suka terhadap materi yang ibu sampaikan pastinya mereka akan fokus, dan mau bekerja sama dalam diskusi. lengkapnya media dalam pembelajaran. ini menjadi penunjang pembelajaran pada materi yang ibu sampaikan. media yang ibu gunakan ada buku cetak, vidio pembelajaran dan LKS. Penghambatnya Saat pelajaran akidah akhlak berlangsung, ada murid yang biasanya antusias dan memperhatikan ketika saya menyampaikan materi, tetapi di lain waktu, sianak malah asik bermain-main dan mengobrol dengan temanya. Ketika ibu tanyakan pada anak tersebut, tidak seperti biasanya, dan murid itu menjawab bahwa materinya terlalu sulit dan susah untuk di pahami. Pada saat jam pelajaran, saya juga memperhatikan bahwa mereka ada yang izin keluar tapi tidak kembali lagi kekelas, pada jam pelajaran biasanya ibuk menyuruh temanya untuk memanggil yang tidak ada di ruangan untuk mengikuti pembelajaran

**HASIL WAWANCARA**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MADRASAH  
TSANAWIYAH MAMBA'UL ULUM METRO**

**WAWANCARA 2**

**SISWA KELAS VII MTS MAMBA'UL ULUM METRO**

Informan :

Hari/tanggal : Rabu 12 november 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut anda pembelajaran akidah akhlak dapat menumbuhkan kepribadian siswa?	Kami diajarkan untuk memiliki sifat sopan santun, berperilaku baik, dan memiliki sifat yang jujur. Dalam pembelajaran Ibu sri supraptiningsih S.Pd selalu memberikan nasihat dan contoh yang baik.
2.	Bagaimana pihak sekolah melakukan Upaya terhadap pembentukan kepribadian siswa?	Dengan melakukan kegiatan rohis di sekolah dan selalu membiasakan untuk sholat duha dan dhur berjamaah, serta menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih.
3.	Bagaimana guru akidah akhlak menmemberikan ciri-ciri kepribadian terhadap diri anda?	Guru akidah akhlak biasanya memberikan contoh nyata atau secara langsung tentang ciri-ciri kepribadian Islami melalui keteladanan sehari- hari di kelas dan luar kelas. ibu sri supraptiningsih S.Pd menunjukkan sikap seperti ramah, jujur, sabar, dan rendah hati agar kami siswa bisa meniru langsung, guru sering berbagi cerita pribadi, misalnya bagaimana mereka menahan amarah saat ada siswa nakal, sambil mengaitkannya dengan sifat Nabi Muhammad SAW yang tawadhu dan pemaaf. Mereka

		juga rajin salat berjamaah dan peduli pada siswa yang kesulitan, mencontohkan akhlak mulia seperti amanah dan kasih sayang.
4.	Bagaimana guru memberikan teguran Ketika anda melakukan kesalahan selama proses pembelajaran?	guru selalu memberikan teguran langsung kepada kami jika ada yang melakukan kesalahan itu membuat keributan di kelas.
5.	Bagaimana kegiatan di luar kelas yang pihak sekolah lakukan agar dapat menumbuhkan kepribadian terhadap diri anda?	Menanamkan nilai keIslaman melalui kegiatan rohis dan sholat berjamaah, selalu melakukan kegiatan bersih sekolah setiap hari jum'at. Hal ini dilakukan agar para siswa di MTs Mamba'ul ulum metro memiliki sifat yang baik.
6.	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung implementasi pembelajaran akidah akhlak yang guru lakukan di kelas?	Saya kurang suka mba sama pembelajarannya, kami mengalami kesulitan di beberapa materi, karena ada hafalan terkadang kami merasa jenuh dan bosan selama proses pembelajaran.  guru kami memakai media pembelajaran yang menarik kami jadi semangat dan antusias mba belajarnya, kami juga merasa senang dan enjoy dalam belajar, kita pasti akan lebih memperhatikan guru dalam menyampaikan materi. lingkungan sekolah ini juga.
7.	Bagaimana perbedaan yang anda rasakan Ketika mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak?	saya merasakan ada peningkatan kesadaran moral dan ketertarikan dalam pelajaran akidah akhlak setelah mengikuti pelajarannya, meski tantangan seperti kebosanan kadang muncul jika kurang interaktif.
8.	Kesulitan apa yang anda alami selama anda mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak?	Kami mengalami kesulitan di beberapa materi, materi yang sulit di pahami ini terkadang membuat kami merasa jenuh dan bosan selama belajar di kelas.

9.	Apakah guru atau pihak sekolah membantu anda dalam menyelesaikan kesulitan selama peroses pembelajaran?	Guru selalu menanyakan kesulitan apa yang kami alami guru memberikan bantuan ketika kami mengalami kesulitan dalam proses belajar di sekolah, jika belum paham dengan materi yang di sampaikan maka ibu sri supraptiningsih S.Pd akan menjelaskan ulang.
----	---	--

## Lampiran 10: Modul Ajar

### MODUL AJAR DEEP LEARNING (KBC)

### MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

### BAB 2 : SIFAT-SIFAT ALLAH SWT.

#### A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: .....
Nama Penyusun	: .....
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak Kelas / Fase / Semester : VII / D / Ganjil
Alokasi Waktu	: 8 JP (4 kali pertemuan @ 2 JP)
Tahun Pelajaran	: 20... / 20...

#### B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik telah memahami konsep dasar Akidah Islam dan meyakini keberadaan Allah Swt. sebagai Pencipta (materi Bab 1).
- **Minat:** Peserta didik memiliki ketertarikan pada keindahan alam, fenomena alam semesta, dan mencari penjelasan logis di balik ciptaan Tuhan.
- **Latar Belakang:** Peserta didik secara umum telah mengenal beberapa sifat Allah (misalnya Maha Pengasih, Maha Penyayang) melalui pembelajaran sebelumnya atau di lingkungan keluarga.
- **Kebutuhan Belajar:**
  - **Visual:** Membutuhkan gambar atau video tentang keajaiban alam (gunung, laut, tata surya) untuk mengkonkretkan sifat-sifat Allah yang Maha Kuasa.
  - **Auditori:** Membutuhkan penjelasan yang sistematis dan pengulangan untuk menghafal dan memahami pembagian sifat-sifat Allah.
  - **Kinestetik:** Membutuhkan aktivitas membuat bagan atau peta konsep untuk mengklasifikasikan sifat-sifat Allah.

#### C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- **Topik Panca Cinta:** Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Lingkungan.
- **Materi Inseri:** Mengetahui sifat *jamaliyah* (keindahan) dan *jalaliyah* (keagungan) Allah secara seimbang, Memahami alam semesta sebagai manifestasi cinta dan kebesaran Allah.

#### D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:**
  - **Konseptual:** Memahami pengertian dan klasifikasi Sifat Wajib (Nafsiyah, Salbiyah, Ma'ani, Ma'nawiyah), Mustahil, dan Jaiz bagi Allah Swt.
  - **Prosedural:** Mampu menunjukkan dalil *aqli* (logika) dan *naqli* (Al- Qur'an) untuk membuktikan kebenaran sifat-sifat Allah.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Materi ini mengajak peserta didik untuk melihat jejak-jejak sifat Allah dalam setiap detail kehidupan dan alam semesta, sehingga menumbuhkan rasa takjub, syukur, dan cinta yang lebih mendalam kepada Sang Pencipta.
- **Tingkat Kesulitan:** Sedang. Memerlukan kemampuan menghafal istilah dan berpikir logis untuk memahami dalil *aqli*.
- **Struktur Materi:** Dimulai dari pengenalan tiga jenis sifat (Wajib, Mustahil, Jaiz), dilanjutkan dengan pendalaman klasifikasi Sifat Wajib, pembuktian melalui dalil, dan diakhiri dengan refleksi perilaku orang yang beriman terhadap sifat-sifat tersebut.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:** Materi ini menanamkan nilai **cinta, takjub, syukur, rendah hati** (tawadhu), dan **percaya diri** sebagai cerminan dari keyakinan pada sifat-sifat Allah yang Maha Sempurna.

#### E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Memperkuat keyakinan melalui pemahaman sifat-sifat kesempurnaan Allah, yang menumbuhkan rasa cinta, takjub, dan rendah hati di hadapan-Nya.
- **Kewargaan:** Mengaplikasikan pemahaman sifat Allah dalam kehidupan bernegara dengan menjadi pribadi yang adil dan bertanggung jawab.
- **Penalaran Kritis:** Mampu menggunakan dalil akal (logika) dan dalil naqli (Al-Qur'an) untuk membuktikan dan memahami kebenaran sifat-sifat Allah Swt.
- **Kreativitas:** Mampu mengomunikasikan pemahaman tentang sifat-sifat Allah melalui berbagai media kreatif seperti peta konsep, poster, atau kaligrafi.
- **Kolaborasi:** Bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan dan merumuskan bukti-bukti kebenaran sifat-sifat Allah dari berbagai sumber.
- **Kemandirian:** Memiliki motivasi internal untuk merenungi (tafakur) ciptaan Allah sebagai cara praktis merasakan keagungan sifat-sifat-Nya.
- **Kesehatan:** Meraih ketenangan jiwa dan kesehatan mental dengan meyakini bahwa Allah Maha Pengatur dan Maha Sempurna dalam segala sifat-Nya.
- **Komunikasi:** Mampu menjelaskan kembali klasifikasi dan bukti-bukti sifat-sifat Allah dengan bahasa yang mudah dipahami.

## DESAIN PEMBELAJARAN

### A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir fase D, pada elemen akidah, peserta didik diarahkan memperkuat akidah Islam melalui pemahaman Ahlus Sunnah wal Jama'ah pada materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt. dan al-Asma' al-Husna. Pada elemen akhlak, peserta didik mampu memahami akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah) agar dapat menjauhkan diri dari perilaku tercela dan membiasakan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari. Elemen adab mengarahkan peserta didik memahami adab dalam hubungannya dengan Allah Swt. (hablum minallah), sesama manusia (hablum minannas), dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan menitikberatkan pada pemahaman terhadap kisah nabi dan rasul dan para sahabat rasul sebagai teladan dan ibrah bagi peserta didik dalam berperilaku sehari-hari..

Elemen	Capaian Pembelajaran
<b>Akidah</b>	Memahami akidah Islam (iman, islam, ihsan), al-Asma' al-Husna (al-Bashith, alGani, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Wakil, at-Thawwab, al-Lathif, alQohhar), dan enam rukun iman.
<b>Akhlak</b>	Memahami akhlak terpuji (taubat, taat, istiqamah, ikhlas, ikhtiar, tawakal, qana'ah, sabar, syukur, husnuzhan, tawadlu', tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan inovatif), dan cara menghindari akhlak tercela (riya, nifak, putus asa, ananiyah, dendam, ghadhab, khalwat dan ikhtilath).
<b>Adab</b>	Memahami keteladanan kisah Nabi Yunus a.s., Nabi Ayub a.s., Nabi Dawud a.s., Nabi Sulaiman a.s., dan Khulafaurrasyidin.
<b>Kisah Keteladanan</b>	Memahami keteladanan kisah Nabi Yunus a.s., Nabi Ayub a.s., Nabi Dawud a.s., Nabi Sulaiman a.s., dan Khulafaurrasyidin.

### B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Ilmu Pengetahuan Alam (IPA):** Mengamati keteraturan alam semesta (rotasi planet, ekosistem) sebagai bukti sifat *Qudrat* (Kuasa) dan *Ilmu* (Mengetahui) Allah.

- **Seni Budaya:** Membuat kaligrafi atau poster yang mengilustrasikan salah satu sifat Allah.
- **Bahasa Indonesia:** Mengembangkan kemampuan argumentasi dalam menjelaskan dalil *aqli*.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu menjelaskan pengertian Sifat Wajib, Mustahil, dan Jaiz serta mengklasifikasikan sifat Nafsiyah dan Salbiyah dengan penuh rasa cinta. (2 JP)
- **Pertemuan 2:** Peserta didik mampu mengklasifikasikan sifat Ma'ani dan Ma'nawiyah serta membedakannya dengan sifat makhluk sebagai wujud cinta dan pengagungan. (2 JP)
- **Pertemuan 3:** Peserta didik mampu menganalisis dalil *aqli* dan *naqli* tentang sifat-sifat Allah untuk memperkuat keyakinan dan cintanya. (2 JP)
- **Pertemuan 4:** Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri orang yang beriman kepada sifat-sifat Allah dan menyajikan hasil analisisnya dalam bentuk karya. (2 JP)

### D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan pengertian Sifat Wajib, Mustahil, dan Jaiz bagi Allah.
2. Mengklasifikasikan 20 Sifat Wajib Allah ke dalam kelompok Nafsiyah, Salbiyah, Ma'ani, dan Ma'nawiyah.
3. Menunjukkan bukti kebenaran sifat-sifat Allah melalui dalil *aqli* (penalaran logis).
4. Menunjukkan dalil *naqli* (Al-Qur'an) yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah.
5. Menjelaskan sifat Jaiz bagi Allah beserta dalilnya.
6. Mengidentifikasi ciri-ciri perilaku orang yang meneladani keimanannya pada sifat-sifat Allah.
7. Mengomunikasikan pemahaman tentang sifat-sifat Allah melalui media kreatif.

### E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Mendorong budaya *tafakur* (merenungi ciptaan Allah) sebagai cara praktis untuk merasakan kehadiran dan keagungan sifat-sifat-Nya.
- Menciptakan lingkungan belajar yang apresiatif terhadap keindahan, baik keindahan alam maupun keindahan karya seni sebagai manifestasi sifat Allah *Al-Mushawwir* (Maha Membentuk Rupa).

## F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Tanda-tanda kekuasaan Allah yang terhampar di alam semesta (langit tanpa tiang, gunung, sungai, aneka buah-buahan) sebagai titik awal merenungi sifat-sifat-Nya.

## G. KERANGKA PEMBELAJARAN PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** *Inquiry-based Learning, Project-Based Learning*
- **Pendekatan:** *Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)*
  - **Mindful Learning:** Mengajak peserta didik untuk mengamati dengan saksama gambar/video keindahan alam, merenungi keteraturannya, dan merasakan getaran cinta akan kebesaran Sang Pencipta.
  - **Meaningful Learning:** Menghubungkan setiap sifat Allah dengan fenomena nyata di alam dan dalam diri manusia, sehingga konsep yang abstrak menjadi konkret dan bermakna.
  - **Joyful Learning:** Melakukan aktivitas kreatif seperti membuat bagan klasifikasi sifat, permainan tebak sifat, dan proyek membuat poster atau kaligrafi.
- **Metode Pembelajaran:** Pengamatan, diskusi, tanya jawab, *mind mapping*, penugasan proyek.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi:**
  - **Diferensiasi Konten:** Menyajikan materi melalui teks (buku ajar), visual (gambar alam), dan audio-visual (video).
  - **Diferensiasi Proses:** Dalam kerja kelompok, peserta didik dapat memilih peran: ada yang fokus pada dalil *naqli*, ada yang merumuskan dalil *aqli*, dan ada yang mendesain presentasi.
  - **Diferensiasi Produk:** Hasil akhir bisa berupa peta konsep, poster infografis, kaligrafi digital, atau video penjelasan singkat.

## KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Mengajak peserta didik untuk mengamati taman atau lingkungan madrasah untuk mencari contoh nyata dari sifat-sifat Allah (misalnya, keragaman tanaman sebagai bukti sifat *Al-Khaliq*).
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Menugaskan peserta didik untuk berdiskusi dengan orang tua tentang bagaimana mereka merasakan sifat *Ar-Razzaq* (Maha Pemberi Rezeki) Allah dalam keluarga.
- **Mitra Digital:** Menggunakan Google Earth atau video dokumenter alam untuk menjelajahi keajaiban ciptaan Allah di seluruh dunia.

## LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:** Menata ruang kelas agar memungkinkan untuk kerja kelompok. Memajang gambar-gambar keindahan alam yang relevan dengan sifat-sifat Allah yang sedang dipelajari.
- **Ruang Virtual:** Memanfaatkan platform online untuk berbagi video inspiratif tentang alam semesta.
- **Budaya Belajar:** Membangun atmosfer yang mendorong rasa ingin tahu, kekaguman, dan penghargaan terhadap ciptaan Allah sebagai wujud cinta.

## PEMANFAATAN DIGITAL

- Menayangkan video dokumenter singkat tentang keteraturan tata surya atau keunikan ekosistem laut dalam.
- Menggunakan aplikasi *mind mapping* untuk membuat klasifikasi sifat-sifat Allah.
- Mencari ayat-ayat Al-Qur'an terkait sifat Allah menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital.

## H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

### PERTEMUAN 1 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Lingkungan

Pembahasan: Pengertian Sifat Wajib, Mustahil, Jaiz; Sifat Nafsiyah dan Salbiyah

### KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Salam dan Doa Cinta:** Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, mengajak siswa meniatkan belajar untuk menambah cinta kepada Allah.
- **Apersepsi Menggugah Jiwa:** Guru menampilkan gambar pemandangan alam yang spektakuler (BUKU, hlm. 23) dan membacakan terjemahan QS. Ar-Ra'd [13]: 2-4. Guru bertanya, "Anak-anakku yang dicintai Allah, perasaan apa yang muncul saat kita melihat dan merenungkan kebesaran ini? Sifat-sifat agung apa yang bisa kita rasakan dari Sang Pencipta?" (*Mindful & Meaningful*)
- **Tujuan Pembelajaran:** Guru menyampaikan bahwa hari ini mereka akan belajar mengenal sifat-sifat kesempurnaan Allah agar cinta kita semakin kokoh.

### KEGIATAN INTI (50 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep:** Guru menjelaskan pengertian Sifat Wajib, Mustahil, dan Jaiz bagi Allah (BUKU, hlm. 27-28).

- **Klasifikasi Sifat (Bagian 1):** Guru mengenalkan pembagian Sifat Wajib, dimulai dari **Sifat Nafsiyah** (*Wujud*) dan **Sifat Salbiyah** (*Qidam, Baqa', Mukhalafatu lil Hawaditsi, Qiyamuhu Binafsihi, Wahdaniyah*). Penjelasan ditekankan pada makna dan bagaimana sifat-sifat ini menunjukkan kesempurnaan dan cinta Allah.
- **Aktivitas Bagan Cinta:** Secara berkelompok, peserta didik membuat bagan sederhana di kertas untuk mengelompokkan sifat Nafsiyah dan Salbiyah beserta artinya. (*Joyful*)
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
  - **Proses:** Kelompok dengan anggota kinestetik dapat membuat bagan di papan tulis, sementara kelompok visual dapat menghias bagan mereka dengan simbol-simbol yang relevan.
  - **Produk:** Hasilnya adalah bagan klasifikasi awal yang akan dilengkapi pada pertemuan berikutnya.

#### KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Sifat mana yang paling menyentuh hati kalian hari ini dan mengapa?"
- **Rangkuman:** Guru dan siswa menyimpulkan pengertian tiga jenis sifat dan klasifikasi sifat Nafsiyah dan Salbiyah.
- **Tindak Lanjut:** Peserta didik diminta untuk mencoba menyebutkan 6 sifat yang telah dipelajari kepada anggota keluarga di rumah.
- **Penutup:** Salam dan doa.

#### PERTEMUAN 2 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya

Pembahasan: Sifat Ma'ani dan Ma'nawiyah

#### KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Salam dan Doa:** Memulai dengan semangat cinta untuk belajar.
- **Review Ceria:** Guru melakukan kuis cepat menyebutkan arti dari 6 sifat yang telah dipelajari sebelumnya.
- **Pertanyaan Pemantik:** "Jika Allah itu Maha Ada dan Berbeda dengan makhluk, lalu apa saja sifat-sifat aktif yang Allah miliki yang bisa kita rasakan langsung?"

#### KEGIATAN INTI (55 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep (Bagian 2):** Guru menjelaskan **Sifat Ma'ani** (*Qudrat, Iradat, Ilmu, Hayat, Sama', Bashar, Kalam*) dan **Sifat Ma'nawiyah** (keadaan dari Sifat Ma'ani). Guru menekankan perbedaan antara sifat Allah yang tak terbatas dan sifat serupa pada makhluk yang sangat terbatas.

(*Meaningful*)

- **Melengkapi Bagan Cinta:** Peserta didik melanjutkan bagan dari pertemuan sebelumnya, menambahkan kolom untuk Sifat Ma'ani dan Ma'nawiyah.
- **Diskusi "Beda Tapi Cinta":** Dalam kelompok, diskusikan: "Ambil satu contoh sifat Ma'ani (misal: *Bashar* - Melihat). Apa bedanya 'Melihat'-nya Allah dengan 'melihat'-nya kita? Bagaimana perbedaan itu justru menunjukkan cinta dan kesempurnaan Allah?" (*Mindful*)
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
  - **Proses:** Kelompok dapat memilih satu sifat Ma'ani untuk didiskusikan secara mendalam.
  - **Konten:** Guru menyediakan contoh-contoh sederhana untuk membantu pemahaman (misal: "Kita melihat butuh mata dan cahaya, Allah tidak butuh semua itu").

#### **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**

- **Refleksi:** "Bagaimana perasaan kalian setelah tahu bahwa Allah selalu Maha Mendengar (*Sami'an*) dan Maha Melihat (*Bashiran*) setiap saat?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan klasifikasi Sifat Ma'ani dan Ma'nawiyah.
- **Tindak Lanjut:** Menugaskan setiap kelompok untuk memilih satu Sifat Wajib yang akan mereka alami dalilnya pada pertemuan berikutnya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

#### *PERTEMUAN 3 (2 JP : 80 MENIT)*

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu

Pembahasan: Dalil Aqli dan Naqli Sifat-Sifat Allah

#### **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**

- **Salam dan Doa:** Memperkuat niat mencari ilmu karena cinta.
- **Apersepsi:** Guru bertanya, "Kita sudah yakin Allah punya sifat-sifat sempurna. Sekarang, bagaimana cara kita membuktikannya agar keyakinan dan cinta kita semakin kuat?"

#### **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**

- **Kajian Dalil:** Guru menjelaskan dua jenis bukti (dalil): **Dalil Naqli** (bukti dari "surat cinta" Allah, yaitu Al-Qur'an) dan **Dalil Aqli** (bukti dari akal sehat yang Allah anugerahkan).
- **Kerja Kelompok "Detektif Cinta":** Setiap kelompok fokus pada satu Sifat Wajib yang telah mereka pilih. Tugas mereka adalah:
  1. Menemukan **Dalil Naqli**-nya dari BUKU (hlm. 29-34) atau Al-Qur'an digital.
  2. Merumuskan **Dalil Aqli**-nya dengan bahasa mereka sendiri. (Contoh

untuk sifat *Wujud*: "Adanya alam semesta yang teratur ini membuktikan pasti ada yang menciptakan, tidak mungkin ada dengan sendirinya. Pencipta itu adalah Allah.") (*Meaningful & Joyful*)

- **Galeri Ilmu**: Setiap kelompok menuliskan hasil temuannya (Sifat, Dalil Naqli, Dalil Aqli) di kertas plano dan menempelkannya di dinding. Kemudian, setiap kelompok berkeliling untuk melihat hasil kelompok lain (*gallery walk*).
- **Pembelajaran Berdiferensiasi**:
  - **Proses**: Guru memberikan bimbingan lebih intensif kepada kelompok yang kesulitan merumuskan dalil aqli.
  - **Konten**: Guru bisa memberikan beberapa contoh dalil aqli sebagai model.

#### **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**

- Refleksi: "Bukti (dalil) mana yang paling menguatkan iman dan cinta kalian kepada Allah hari ini?"
- Rangkuman: Menyimpulkan bahwa keimanan pada sifat Allah didukung oleh bukti wahyu dan akal.
- Penutup: Salam dan doa.

#### *PERTEMUAN 4 (2 JP : 80 MENIT)*

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya

Pembahasan: Ciri Orang Beriman dan Proyek Kreatif

#### **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**

- **Salam dan Doa**: Membuka dengan niat tulus.
- **Review**: Guru menunjuk beberapa hasil *gallery walk* dari pertemuan lalu dan meminta siswa lain menjelaskan isinya.
- **Pengantar Proyek**: "Setelah mengenal sifat-Nya dan buktinya, sekarang saatnya kita menunjukkan buah dari cinta itu dalam perilaku dan karya kita."

#### **KEGIATAN INTI (55 MENIT)**

- **Diskusi Karakter**: Guru memandu diskusi kelas tentang ciri-ciri orang yang beriman terhadap sifat-sifat Allah (BUKU, hlm. 35). Contoh: "Jika kita yakin Allah Maha Melihat (*Bashiran*), bagaimana seharusnya perilaku kita saat sendirian?" (*Meaningful*)
- **Proyek "Manifestasi Cinta" (Diferensiasi Produk)**: Secara individu atau berpasangan, peserta didik membuat sebuah karya sederhana yang memmanifestasikan pemahaman mereka tentang satu sifat Allah. Pilihan karya:
  1. Poster infografis tentang satu sifat (arti, dalil naqli, dalil aqli, contoh di alam).

2. Kaligrafi nama sifat tersebut dengan hiasan yang indah.
  3. Menulis sebuah puisi atau cerita pendek yang terinspirasi dari salah satu sifat Allah. (*Joyful*)
- Waktu **Berkarya**: Peserta didik diberi waktu untuk mengerjakan proyek mereka. Guru memfasilitasi dengan menyediakan kertas, spidol, atau akses ke perangkat digital jika memungkinkan.

#### **KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)**

- Presentasi **Karya**: Beberapa peserta didik secara sukarela mempresentasikan karyanya di depan kelas.
- Apresiasi: Guru memberikan apresiasi dan penguatan positif untuk semua karya yang dihasilkan.
- Refleksi **Akhir Bab**: "Bagaimana pelajaran tentang sifat-sifat Allah ini mengubah cara pandang kalian terhadap diri sendiri, alam, dan Allah?" (*Mindful*)
- **Penutup**: Salam dan doa.

#### **A. ASESMEN PEMBELAJARAN**

##### **ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)**

- Tanya jawab singkat tentang kebesaran ciptaan Allah untuk mengukur kesadaran awal siswa.

##### **ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)**

- Penilaian keaktifan dalam diskusi kelompok.
- Penilaian hasil kerja kelompok (bagan klasifikasi dan temuan dalil).
- Observasi selama kegiatan *gallery walk*.

##### **ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)**

- Penilaian produk akhir: Proyek "Manifestasi Cinta" (poster, kaligrafi, atau puisi) dengan rubrik yang menilai kesesuaian konten, kreativitas, dan usaha.
- Uji Kompetensi (soal pilihan ganda dan esai) di akhir bab (dapat diambil dari BUKU, hlm. 39-40).

Mengetahui,

....., ..... 20..

Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

.....

.....

NIP. ....

NIP. ....

**Lampiran 11: Surat Bebas Pustaka Prodi****KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT BEBAS PUSTAKA**No. *Bogus* In.28.I/J/PP.00/4/3/2025


Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan bahwa:

NAMA : Masitoh  
NPM : 2101013008

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku diperpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Metro, 12 Maret 2025  
Ketua Program Studi PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003 *f*

## Lampiran 12: Surat Bebas Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN  
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112  
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-194/Un.36/S/U.1/OT.01/02/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MASITOH  
NPM : 2101013008  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2101013008.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sepenuhnya.

Metro, 26 Februari 2026  
Kepala Perpustakaan,  
  
Ann Gufriani, S.I.Pust.  
NIP. 49920428 201903 1 0094

**Lampiran 13: Foto Dokumentasi**

**Gambar. 1 Halaman MTs mamba'ul ulum metro**



**Gambar.2 Susunan belajar kelas VII mts mambaul ulum metro**



**Gambar.3**  
Suasana belajar kelas VII MTs Mamba'ul Ulum Metro  
11 November 2025



**Gambar.4**  
Wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VII mts mambaul ulum  
metro



**Gambar.5**  
Wawancara kepada guru akidah akhlak kelas VII mamba'ul ulum metro  
Sri supraptiningsih S.Pd  
12 November 2025



**Gambar.6**  
Alviano Putra Pratama



**Gambar.7**

Nilam Dwi Puspita



**Gambar.8**

Yullia Astuti



**Gambar.8**

Viko Ferdiana

Wawancara dengan siswa kelas VII mts Mamba'ul ulum metro

10 November 2025

**Lampiran 14: Turnitin**

SEKRIPSI MASITOH-5 (1)  
edit(4).pdf  
*by Indah Turnitin*

---

**Submission date:** 23-Apr-2026 07:58PM (UTC+0900)  
**Submission ID:** 2908100961  
**File name:** SEKRIPSI\_MASITOH-5\_1\_edit\_4\_.pdf (2.1M)  
**Word count:** 20857  
**Character count:** 136286

## SEKRIPSI MASITOH-5 (1) edit(4).pdf

## ORIGINALITY REPORT

<b>17%</b>	<b>10%</b>	<b>3%</b>	<b>5%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.metrouniv.ac.id</b> Internet Source	<b>9%</b>
<b>2</b>	<b>repository.iainpare.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>jurnalsains.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.iain-manado.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>ejournal.nusantaraglobal.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>journal.sadra.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>mtsmu2bakid.sch.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>www.slideshare.net</b> Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Masitoh lahir di Muara Aman, 14 oktober 2000, tinggal Bersama orang tua dan di besarkan di desa Muara Aman Kecamatan Bandar Negri Suoh, Kabupaten Lampung Barat, provinsi lampung. penulis merupakan anak dari ibu Ranis dan bapak Safe'i. Peneliti merupakan anak ke 8 dari 9 bersaudara penulis telah menyelesaikan sekolah dasar di (SDN) 1 Sukajadi. Kemudian peneliti melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Sukajadi Lampung Barat, selanjutnya peneliti melanjutkan sekolah menengah atasdi MA Mamba'ul Ulum Metro, Lampung Timur. kemudian penulis melanjutkan Pendidikan jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2021.